

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Halimah Nurhaqi
2525070098

Skripsi Yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Halimah Nurhaqi
Nomor Registrasi : 2525070098
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Dwi Kusumawardani, M.Pd
NIP. 19680826 199303 2 002

Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd
NIP. 19620228 199203 1 002

Jakarta, 8 Agustus 2011
Mengetahui,
Kajur/Kaprog Pendidikan Seni Tari

Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd
NIP. 19681209 199512 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Halimah Nurhaqi
Nomor Registrasi : 2525070098
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Dwi Kusumawardani, M.Pd
NIP. 19680826 199303 2 002

Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd
NIP. 19620228 199203 1 002

Penguji Ahli

Ketua Penguji

Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd
NIP. 19681209 199512 2 001

Dra. Rahmida Setiawati, M.M
NIP. 19600505 198703 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D
NIP. 19520605 198403 2 001

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : Halimah Nurhaqi
No. Registrasi : 2525070098
Jurusan : Seni Tari
Tanggal Ujian : Rabu, 27 Juli 2011

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Pembimbing 1 Dra. Dwi Kusumawardani, M.Pd NIP. 19680826 19903 2 002		
2.	Pembimbing 2 Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd NIP. 19620228 199203 1 002		
3.	Ketua Penguji Dra. Rahmida Setiawati, M.Pd NIP. 19600505 198703 2 001		
4.	Penguji Ahli Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd NIP. 19681209 199512 2 001		

Mengetahui,
Kajur/Kaprog Pendidikan Seni Tari

Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd
NIP. 19681209 199512 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Halimah Nurhaqi
Nomor Registrasi : 2525070098
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Baha dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindak plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya,

Jakarta, 8 Agustus 2011

Halimah Nurhaqi

No. Reg. 2525070098

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Halimah Nurhaqi
Nomor Registrasi : 2525070098
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data data (database), media lainnya Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 8 Agustus 2011
Yang menyatakan,

Halimah Nurhaqi
No. Reg. 2525070098

ABSTRAK

Halimah Nurhaqi. *Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari, Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.*

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar Seni Tari, Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan.

Latar belakang penelitian ini, hasil belajar Seni Tari siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan rendah. Siswa dalam mengapresiasi karya Seni Tari Nusantara belum optimal. Guru belum menggunakan metode pembelajaran terstruktur dan sistematis. Pada pembelajaran Seni Tari guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Februari sampai bulan Juli 2011. Dengan subjek siswa kelas IV.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem spiral dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan 2 siklus, melibatkan 2 orang guru sebagai kolaborator. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi proses dan hasil dari pembelajaran, serta teknik wawancara. Analisis data dilakukan dengan langkah menelaah seluruh data dari berbagai sumber, kemudian mereduksi data, langkah selanjutnya mengkategorisasikan, dan langkah terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian pada siklus 1 kemampuan pengetahuan dasar tari 78,03, kemampuan pengamatan tari 78,88, kemampuan membuat laporan pengamatan tari 63,13. Pada siklus 2 setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membuat laporan pengamatan tari yaitu 76,37.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada semua makhluk-Nya. Hanya dengan kekuatan-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Dwi Kusumawardani, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd selaku Ketua Jurusan Seni Tari, Dra. Elindra Yetti, M.Pd dan seluruh dosen Seni Tari yang telah mengajar dan memberikan ilmunya.
3. Kepala Sekolah SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dan rekan-rekan guru yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ayah, bunda dan adikku tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi, pacarku tercinta fajar yang telah membantu sepenuhnya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

4. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Seni Tari khususnya angkatan 2007 yang telah bekerja sama dalam kegiatan perkuliahan serta pembuatan skripsi. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tulisan berupa hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV Di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengapresiasi karya tari Nusantara pada jenjang SD.

Jakarta, 8 Agustus 2011

Penulis

H. N.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLUKASI AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR FOTO	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II ACUAN TEORITIK	11
A. Teori	11
1. Pengertian pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	11
a. Prinsip Dasar Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	14
b. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
c. Hakekat Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
d. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	21
e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
f. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
g. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	26
2. Apresiasi Tari	27
3. Hasil Belajar	28
4. Seni Budaya Keterampilan	29
5. Pembelajaran Seni Tari	30
B. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tujuan Penelitian	33
B. Lokasi dan Tempat Penelitian	33
C. Waktu Penelitian	34
D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	34
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	34

F. Metode Penelitian	35
G. Desain Penelitian	36
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan Tindakan	37
3. Observasi	37
4. Refleksi	37
H. Data dan Sumber Data	40
1. Data	40
2. Sumber Data	40
I. Instrumen Penelitian	40
J. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Angket	41
3. Wawancara	42
4. Tes	42
5. Dokumentasi	43
K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	43
L. Analisis Data.	43

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS, DAN INTERPRETASI HASIL

ANALISIS DATA	45
A. Kondisi awal	45
B. Siklus 1	46

1. Perencanaan Siklus 1 Pada Pertemuan 1	46
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 1 .	46
2. Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan 1	52
a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Pertemuan 1	52
b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Pertemuan 1	53
c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Pertemuan 1	55
3. Hasil pengamatan siklus 1 pada pertemuan I	55
4. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1	64
5. Revisi Siklus 1 Pertemuan 1	65
6. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 2	65
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 ...	65
7. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	72
a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	72
b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 ..	73
c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2	75
8. Hasil pengamatan siklus 1 pada pertemuan 2	76
9. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 2	86
10. Revisi Siklus 1 Pertemuan 2	86
11. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan 3	87
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3 ...	87
12. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3	93
a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3	90
b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3 ..	94

c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3	96
13. Hasil Pengamatan Siklus 1 Pada Pertemuan 3	97
14. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 3	106
15. Refisi Siklus 1 Pertemuan 3	107
C. Siklus 2	108
1. Perencanaan Siklus 2 Pertemuan 1	108
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 Pertemuan 1	108
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1	116
a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1	116
b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus Pertemuan 1	117
c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1	119
3. Hasil Pengamatan Siklus 2 Pertemuan 1	119
4. Refleksi Siklus 2 Pertemuan 1	127
5. Revisi Siklus 2 Pertemuan 1	128
D. Analisis Data	129
1. Analisis Data Siklus 1	130
2. Analisis Data Siklus 2	131
E. Pembahasan	134
1. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus 1	134
2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus 2	138
F. Keterbatasan Penelitian	141

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi	145
C. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
A. Daftar Acuan Buku	148
B. Daftar Acuan Internet	150
Lampiran	151
Daftar Riwayat Hidup	230

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 : Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral	
Kemis dan Teggar.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	Desain Tindakan dan Prosedur Kegiatan Siklus 1	38
Tabel 3.2 :	Desain Tindakan dan Prosedur Kegiatan Siklus 2	39
Tabel 4.1 :	Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 1.....	48
Tabel 4.2 :	Nilai tes awal siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.	57
Tabel 4.3 :	Nilai tes awal siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.	58
Tabel 4.4 :	Nilai tes akhir siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.	59
Tabel 4.5 :	Nilai tes akhir siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.	60
Tabel 4.6 :	Hasil angket siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pokok bahasan penguasaan pengetahuan dasar tari.....	60
Tabel 4.7 :	Hasil observasi kolabolator terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pokok bahasan pengetahuan dasar tari.....	61
Tabel 4.8 :	Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan ke 2	67
Tabel 4.9 :	Nilai Tes Awal Siswa dalam pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah	78
Tabel 4.10 :	Nilai tes awal siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah.....	79

Tabel 4.11 : Nilai tes akhir siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah.....	80
Tabel 4.12 : Nilai tes akhir siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah.....	81
Tabel 4.13 : Hasil angket siswa proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi lapangan pada pokok bahasan pengamatan tari Ganggiring Tingang	82
Tabel 4.14 : Hasil observasi kolaborator terhadap proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada pokok bahasan pengamatan tari Ganggiring Tingang.....	83
Tabel 4.15 : Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3.....	89
Tabel 4.16 : Nilai tes awal siswa dalam laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang	97
Tabel 4.17 : Nilai tes awal siswa dalam laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang	98
Tabel 4.18 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang	99
Tabel 4.19 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang	100
Tabel 4.20 : Hasil observasi siswa terhadap proses dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang	101

Tabel4.21: Hasil observasi kolaborator terhadap proses pembelajaran dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pokok bahasan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.....	102
Tabel 4.22 : Gambaran umum hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 1 menurut penilaian kolabolator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus1	105
Tabel 4.23 : Hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 1 menurut penilaian kolabolator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus 1	106
Tabel 4.24 : Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1	110
Tabel 4.25 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang	120
Tabel 4.26 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang	121
Tabel 4.27 : Hasil observasi siswa terhadap proses dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang	122
Tabel 4.28 : Hasil observasi kolaborator terhadap proses pembelajaran dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pokok bahasan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.....	123

Tabel 4.29 : Hasil rata-rata kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 2 menurut penilaian kolabolator dan peneliti.....	126
Tabel 4.30 : Hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 2 menurut penilaian kolabolator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus 2.....	127

DAFTAR FOTO

Foto 4.1: Guru melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	52
Foto 4.2 : Siswa melakukan diskusi kelompok	53
Foto 4.3 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.....	54
Foto 4.4: Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran studi lapangan.....	72
Foto 4.5 : Guru memberikan tugas kepada siswa dalam mengamati aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang.....	73
Foto 4.6 : Siswa melakukan tanya jawab dengan narasumber	74
Foto 4.7 : Guru dan siswa melakukan tanya jawab	75
Foto 4.8 : Siswa sedang menuliskan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang secara tertulis	94
Foto 4.9: Siswa sedang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang	94
Foto 4.10: Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.....	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Tingkat kemajuan hasil pembelajaran siswa siklus 1	131
Grafik 4.2 : Tingkat kemajuan hasil pembelajaran siswa siklus 2 pada materi laporan pengamatan tari.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian dan Penulisan Laporan	151
Lampiran 2 Silabus	153
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa 1	159
Lampiran 4 Jawaban Lembar Kerja Siswa 1	160
Lampiran 5 Format Nilai Pengetahuan Dasar Tari	161
Lampiran 6 Sistem Penilaian Pengetahuan Dasar Tari.....	162
Lampiran 7 Instrumen Penilaian Pengetahuan Dasar Tari.....	163
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa 2	164
Lampiran 9 Jawaban Lembar Kerja Siswa 2	165
Lampiran 10 Format Nilai Pengamatan Tari Ganggiring Tingang	167
Lampiran 11 Sistem Penilaian Pengamatan Tari Ganggiring Tingang.....	168
Lampiran 12 Instrumen Penilaian Pengamatan Tari Ganggiring Tingang	169
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa 3	170
Lampiran 14 Jawaban Lembar Kerja Siswa 3	171
Lampiran 15 Format Nilai Laporan Hasil Pengamatan Tari	174
Lampiran 16 Sistem Penilaian Laporan Hasil Pengamatan Tari	175
Lampiran 17 Instrumen Penilaian Laporan Hasil Pengamatan Tari	176
Lampiran 18 Pedoman Observasi I (Untuk Kolaborator)	178
Lampiran 19 Angket I (Untuk Siswa)	181
Lampiran 20 Pedoman Observasi II (Untuk Kolaborator)	183
Lampiran 21 Angket II (Untuk Siswa)	186
Lampiran 22 Pedoman Observasi III (Untuk Kolaborator)	188

Lampiran 23 Angket III (Untuk Siswa)	191
Lampiran 24 Run Down Acara	193
Lampiran 25 Pedoman Wawancara	194
Lampiran 26 Pedoman Wawancara	196
Lampiran 27 Pedoman Wawancara	199
Lampiran 28 Pedoman Wawancara	201
Lampiran 29 Pedoman Wawancara	204
Lampiran 30 Pedoman Wawancara	206
Lampiran 31 Contoh Catatan Harian	209
Lampiran 32 Contoh Catatan Harian	212
Lampiran 33 Contoh Catatan Harian	213
Lampiran 34 Contoh Catatan Harian	216
Lampiran 35 Contoh Catatan Harian	217
Lampiran 36 Contoh Catatan Harian	220
Lampiran 37 Foto	221
Lampiran 38 Surat Keterangan Validasi	226
Lampiran 39 Surat Keterangan Validasi	227
Lampiran 40 Surat Keterangan Observasi	228
Lampiran 41 Surat Melakukan Penelitian	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran apresiasi merupakan realisasi dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemampuan siswa mengapresiasi karya seni tari Nusantara merupakan tuntutan yang harus dicapai pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan. Kemampuan mengapresiasi karya seni tari Nusantara merupakan Standar Kompetensi dan Standar Kompetensi Kelulusan pada pendidikan Sekolah Dasar.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang standar evaluasi hasil belajar dan standar pembelajaran.¹ Inti dari pendidikan pembelajaran tentang evaluasi belajar adalah untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.²

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi sekolah pada umumnya adalah rendahnya mutu pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan secara sistematis. Upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah menciptakan kurikulum yang lebih memberdayakan peserta didik. Kurikulum 2004, merupakan kurikulum pendidikan berbasis kompetensi yaitu

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Jakarta : Fokus Media, 2003), hlm.36.

² M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang : Rasail Media Group, 2000), hlm. 1.

pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan satu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, memiliki nilai-nilai etika, estetika, demokrasi, toleransi, humaniora, menguasai ilmu, teknologi, kemampuan akademik, keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, beradaptasi, dengan perkembangan lingkungan sosial dan budaya, kemandirian, kreativitas, kesehatan jasmani dan rohani, dan kewarganegaraan. Untuk itu perlu dirancang sebuah kurikulum yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkompeten.³

Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, mencakup ujian, tugas-tugas dan pengamatan. Implikasi penerapan pendidikan berbasis pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus dan system penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill* (kecakapan hidup).⁴

³ Kurikulum 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, (Jakarta : BP. Dharma Bhakti), hlm 1.

⁴ *Ibid*, hlm. 1.

Selain itu, mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila, model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Adapun permasalahannya yang dihadapi siswa antara lain kemandirian dan kedewasaan yang lambat, ini dilihat dari perilaku siswa dikelas yang sering ramai dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya motivasi siswa sangat rendah, ini dapat dilihat keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah, sehingga guru harus memotivasi terus menerus saat kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang baik yakni sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pembelajarannya.

Pada kenyataannya potensi hasil belajar Seni Tari siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat belum maksimal. Ini dapat dilihat pada nilai sumatif hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan yang diperoleh oleh siswa kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 yaitu rata-rata nilai 60. Nilai sumatif adalah nilai hasil akhir tersebut bukan disebabkan hampir 90% siswa SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat tidak mampu mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan, tidak dapat memahami konsep pada soal dan berpikir kreatif pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak maksimalnya pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di sekolah, antara lain umumnya standar pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat tekstual bahkan cenderung hafalan, guru menjelaskan materi pelajaran lalu siswa diwajibkan untuk menulis catatan dan menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Waktu yang digunakan para siswa hanya dihabiskan untuk mengisi tugas, mendengarkan pengajar, dan menyelesaikan latihan soal harian yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang membosankan. Mereka hanya mengikuti ujian yang mengukur kemampuan siswa dalam menghafalkan fakta-fakta tanpa adanya eksplorasi dalam berfikir kreatif dalam aspek nilai afektif.

Umumnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan pada materi adalah metode ceramah. Pembelajaran seperti ini cenderung memberikan situasi kelas menjadi tegang karena menuntut konsentrasi siswa secara terus-menerus dari awal sampai akhir pembelajaran. Akibatnya cukup melelahkan sehingga sering terlontar komentar siswa bahwa pembelajaran Seni Budaya Keterampilan itu membosankan. Di samping itu, kemampuan siswa terlalu dibatasi oleh materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa hanya menerima materi yang guru tersebut sampaikan.

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan.⁵

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2005), hlm. 61.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Pembelajaran adalah sistem elemen terbuka yang dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di luar pembelajaran, seperti ideologi guru, kompetensi guru, kualifikasi personal siswa, kelengkapan sarana, kebijakan politik dan teknologi informasi. Berdasarkan asumsi inilah, maka dalam pembelajaran perlu didesain secara utuh dan komprehensif agar proses pembelajaran sesuai dengan idealisme, mampu memberdayakan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang utuh, baik dalam aspek *kognitif* (kualitas intelektual), *afektif* (kualitas kepribadian), dan kualitas *psikomotorik* (keterampilan otot atau mekanik).⁶

Pada proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar. Menurut A. Chaedar Alwasilah adalah :

Peran guru dalam pembelajaran adalah multi peran atau sangat bervariasi sesuai dengan karakter dan situasi yang ada. Para guru mengamati setiap siswa didalam kelas agar memahami emosi siswa, gaya belajarnya, latar belakang keluarganya, kemampuan berbahasa dan konteks budaya.⁷

Umumnya pembelajaran Seni Budaya Keterampilan khususnya pada materi Seni Tari berlangsung di Sekolah Dasar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional antara lain model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran dimana pusat pengajaran berada di tangan guru. Dalam hal ini guru lebih aktif memberikan

⁶ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang : Rasail Media Group, 2000), hlm. 25.

⁷ A. Chaedar Alwasilah, *op. cit.*, hlm. 52.

informasi dalam menerangkan suatu konsep, hal ini akan menimbulkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seni Budaya Keterampilan merupakan salah satu pelajaran pendukung yang diajarkan di Sekolah Dasar yang membahas tentang budaya dan keterampilan khususnya Seni Tari. Kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan konsep dan teori saja tetapi juga menekankan pada bagaimana caranya agar siswa dapat memperoleh konsep dan teori tersebut. Agar dapat memperoleh konsep dan teori maka siswa perlu dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meneliti, dan kemudian mengkomunikasikan. Guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, salah satunya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Chaedar Alwasilah mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah :

Sebuah sistem belajar menyeluruh yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁸

Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, cirinya guru berperan fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni membantu siswa menemukan makna (pengetahuan) dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan di kelas IV karena pembelajaran *Contextual Teaching*

⁸ *Ibid*, hlm.14.

and Learning dianggap lebih mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan bukan menjadi mata pelajaran yang sekedar menghafal saja tetapi juga dapat mengembangkan psikomotorik anak dan pengetahuan yang mereka miliki.

Seperti yang diuraikan diatas, peneliti akan melaksanakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai solusi dalam menjawab semua persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan mengambil judul *Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat*.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengajar pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
3. Bagaimana materi dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

5. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
6. Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
7. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam materi Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada peningkatan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan fokus penelitian dan perumusan masalah yang telah di kemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan alternatif tindakan yang tepat, akurat dan mampu memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, agar mereka dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.
- b) Bagi guru sekolah dasar dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV.
- c) Bagi Sekolah, agar lembaga sekolah dapat memberikan fasilitas, dukungan moril dan materil yang memadai untuk pelaksanaan dan kelancaran pada pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan yang memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

- d) Bagi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta, untuk mengeksplorasi dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV.
- e) Bagi peneliti lainnya, sebagai acuan dalam mengembangkan dan melaksanakan penelitian yang terkait dengan topik penelitian.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Teori

Salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditemukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran yang disiapkan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Kebudayaan Keterampilan yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diperlukan dasar teori belajar dan pembelajaran yang relevan. Pemanfaatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam penelitian ini adalah untuk kebutuhan siswa sebagai upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar tari dalam mengapresiasi karya Seni Tari dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Berikut ini akan dipaparkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi.

1. Pengertian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching And Learning adalah belajar secara menyeluruh yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka

menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.⁹

Dalam pembelajaran atau Learning, menurut A. Chaedar Alwasilah terdapat dua definisi yakni :

*(1) a relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice, (2) a change in human disposition or capability, which can be retained, and which is not simply ascribable to the process of growth.*¹⁰

(1) perubahan yang relatif permanen dalam potensi respon yang terjadi sebagai hasil dari praktik yang diperkuat. (2) suatu perubahan dalam disposisi manusia atau kemampuan yang dapat dipertahankan dan tidak hanya “ascribable” untuk proses pertumbuhan.

Dari dua definisi ini terdapat tiga prinsip yaitu :

- a. Belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Artinya peran pelaku pendidikan khususnya guru dan dosen adalah sebagai pelaku perubahan (*agent of change*).
- b. Anak didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti.
- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami sejalan proses kehidupan.¹¹

Contextual Teaching and Learning terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, klarinet, dan alat musik lain di dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan

⁹ A. Chaedar Alwasilah, *op. cit*, hlm.14.

¹⁰ *Ibid, op, cit*, hlm.18.

¹¹ *Ibid, op, cit*, hlm.18.

musik, demikian juga bagian-bagian dari *Contextual Teaching and Learning* yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.

Dalam bukunya A. Chaedar Alwasilah mengatakan bahwa :

Setiap bagian *Contextual Teaching and Learning* yang berbeda-beda memberikan sumbangan dalam monolog siswa dalam memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.¹²

Pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* banyak yang dilakukan oleh guru dan dinyatakan berhasil karena sistem ini membantu para siswa dalam meraih keunggulan akademis.

Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia yang nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari¹³, sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lainnya, sehingga siswa memahami makna dari materi pelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks keseharian mereka.

Contextual Teaching and Learning berhasil karena didasarkan sesuai hati nurani manusia tanpa paksaan dari siapapun dan mereka yang selalu haus akan

¹² Ibid, *op, cit*, hlm. 65.

¹³ Nurhadi, Pendekatan *kontekstual Teaching and Learning*, (Jakarta : Depdiknas, Dirjendikdasmen, 2003), hlm. 1.

makna, *Contextual Teaching and Learning* juga dapat membantu memenuhi kebutuhan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada yang merangsang struktur fisik otak dalam merespon lingkungan.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Prinsip dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Nurhadi ada 3 yaitu : *saling bergantung, diferensiasi dan pengaturan diri*.¹⁴

Prinsip kesaling bergantung mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnya dengan siswa, masyarakat dan bumi. Prinsip tersebut membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan. Prinsip tersebut bahwa sekolah adalah sebuah sistem kehidupan dan bagian dari sistem tersebut para guru yang berada dalam sebuah hubungan yang menciptakan lingkungan belajar. Di dalam lingkungan belajar orang-orang menyadari keterhubungan mereka bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat berkembang. Prinsip kesaling bergantung memungkinkan para siswa untuk membuat hubungan yang bermakna dengan berfikir secara kritis dan kreatif. Di dalam proses tersebut terlibat mengidentifikasi hubungan yang akan menghasilkan pemahaman-pemahaman baru sehingga terdapat suatu tujuan yang jelas pada standar akademik yang tinggi. Selain itu prinsip kesaling bergantung juga mendukung kerja sama. Secara singkat prinsip kesaling bergantung yang menghubungkan semua hal di alam seemesta dengan hal yang lainnya mencakup beragam komponen sistem *Contextual Teaching and Learning*. Prinsip ini

¹⁴ *Ibid*, hlm. 67-68.

memerlukan penghubungan, penggabungan, berfikir kritis dan kreatif, melakukan pembelajaran *hands on*, merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan standar yang tinggi, melakukan tugas-tugas yang berarti untuk semua, menghargai setiap orang, dan menggunakan metode penilaian yang menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Prinsip kesaling bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan, bukan isolasi. Para pendidik bertindak akan mengadopsi praktik *Contextual Teaching and Learning* dalam menolong para siswa dalam membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.¹⁵

Prinsip diferensiasi guru yang mengajar menurut *Contextual Teaching and Learning* telah meniru ciri utama dari prinsip diferensiasi karena pengajaran sesuai dengan kerja alam semesta. Komponen pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang mencakup pembelajaran praktik aktif dan langsung (*hands on*). Para guru berfokus pada seorang siswa secara keseluruhan. Menanggapi kebutuhan dan aspirasi para siswa. Sistem kontekstual berhasil karena sesuai dengan cara alam semesta, berfungsi secara alami menciptakan perbedaan dan keragaman, menghasilkan keragaman, keunikan yang baru yang tidak terbatas, penggabungan antara entitas yang berbeda. Selain itu *Contextual Teaching and Learning* juga memajukan kreativitas, keragaman, keunikan dan kerja sama.¹⁶

Prinsip Pengaturan diri, segala sesuatunya diatur oleh diri sendiri, dipertahankan oleh diri sendiri dan disadari oleh diri sendiri. Prinsip pengaturan diri meminta para siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya dengan sasaran utamanya adalah menolong para siswa untuk mencapai keunggulan akademik,

¹⁵ *Ibid*, hlm. 69-72.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 75-79.

memperoleh keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.¹⁷

Prinsip *Contextual Teaching and Learning* sejalan dengan prinsip organisasi diri cahaya yang ada di dalam setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang. Model pembelajaran *Contextttual Teaching and Learning* adalah membantu siswa tumbuh dan berkembang, penilaian autentik, tujuan yang jelas, dan standar tinggi dari kehidupan tersebut.

3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebuah model pembelajaran dapat berhasil dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena didalam hakikat pendidikan perlu diikuti oleh perubahan gaya mengajar guru.¹⁸ Tanpa diikuti dengan perubahan gaya mengajar para guru mustahil idealitas pendidikan dapat dicapai.

4. Hakikat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Proses belajar mengajar adalah kegiatan dua pihak yaitu pengajar dan pembelajar. Proses belajar mengajar diartikan sebagai kegiatan pengajar yang melaksanakan kegiatan belajar. Uraian tersebut mengandung arti dalam proses belajar terjalin interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar guru berusaha agar siswa mengalami dan menjalani kegiatan dengan baik.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 79-85.

¹⁸ Saekhan Muchith, *op, cit*, hlm. 2.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa dalam suasana pembelajaran atau membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi proses belajar mengajar dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Didalam proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat. Artinya proses atau model serta tehnik dalam pembelajaran senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat.

Kegiatan ini tidak dibuat secara spontan, tetapi memerlukan perencanaan secara sistimatis dan logis berdasarkan perkembangan kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, perkembangan kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu, perkembangan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Hal ini ditegaskan Knirk dan Gustafson bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistimatis melalui tahapan rencangan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁹

Pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁰ Pendapat yang sama terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Dari dua definsi tersebut mengandung pengertian bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang

¹⁹ Syaiful Sagala, *op, cit*, hlm. 64.

²⁰ Dimiyanti, Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta, 1999), hlm. 297.

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 6.

dimiliki dirinya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Dalam kondisi ini, guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa, namun sumber-sumber belajar lain seperti buku sumber, lingkungan sekolah, dan masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran siswa. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem akan terlaksana dengan baik bila terjadi adanya interaksi antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antar komponen. Hal ini ditegaskan Hamalik bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²² Selain melibatkan berbagai unsur dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga menunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²³

Pengertian pembelajaran di atas dilandasi beberapa prinsip yang mendukungnya, yaitu:

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.

Perubahan perilaku dalam pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- a) Pembelajaran merupakan perubahan yang disadari.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* (berkesinambungan).

²² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran. (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 57.

²³ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya Bandung, 2003), hlm.11.

- c) Perubahan yang bersifat fungsional.
 - d) Perubahan yang bersifat positif.
 - e) Perubahan bersifat aktif.
 - f) Perubahan yang bersifat *permanen* (menetap).
 - g) Perubahan yang bertujuan dan terarah.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan perilaku itu meliputi aspek-aspek perilaku kognitif, afektif atau motorik.
 3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. Di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang stasis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.
 4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena ada sesuatu yang mendorong dan ingin dicapai. Hal yang mendorong adalah karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang dicapai. Atas dasar prinsip ini maka pembelajaran terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberi pengalaman dari situasi nyata.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses upaya guru berupa kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai hasil dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif agar para siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan satu-satunya cara untuk mewujudkan idealitas pendidikan. Karena pembelajaran adalah proses yang memiliki peran cukup signifikan dan dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan.

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana tujuan *Intruksional* pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.²⁵ Proses pembelajaran hendaknya dapat menciptakan perubahan tingkah laku pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam program perencanaan. Jika pembelajaran benar-benar mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka akan mempercepat atau mempermudah lulusan pendidikan seperti yang diharapkan. Sebaliknya jika pembelajaran gagal, maka akan membawa kegagalan dalam pendidikan.

²⁴ *Ibid*, hlm. 11-15.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 40.

5. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Chaedar mengemukakan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ada delapan komponen yaitu :

- a. Membuat keterkaitan yang bermakna. Ketika murid dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik dan non akademik dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dan makna memberi motivasi mereka untuk belajar.
- b. Pembelajaran mandiri. Pengajaran berbasis problem siswa ditantang untuk berfikir sendiri secara kritis dengan memunculkan suatu permasalahan dan memecahkan persoalan tersebut.
- c. Melakukan pekerjaan yang berarti. Menggunakan konteks yang beragam dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan menjadi semakin berkualitas.
- d. Belajar bekerja sama. Dalam setiap bekerja sama selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan yang lainnya. Siswa ini dapat dijadikan fasilitator dalam kelompoknya. Apabila komunitas belajar sudah terbina sedemikian rupa di sekolah, guru tentu akan lebih berperan sebagai pelatih, fasilitator dan mentor.
- e. Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri dengan melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari dan menganalisis informasi dengan sedikit bantuan atau secara mandiri.
- f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang. Melibatkan para siswa di dalam kegiatan-kegiatan penting yang membawa pelajaran-

pelajaran akademik maupun non akademik ke dalam kehidupan, menghubungkan tugas sekolah dengan persoalan dan masalah-masalah nyata, mendorong para siswa untuk menerapkan pemikiran kritis dan kreatif ke dalam kehidupan keseharian, mengutamakan kerja sama, dan memelihara setiap anggota untuk menghasilkan kesuksesan siswa dan membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang.

- g. Mengajar standar tinggi. Standar unggul sering di persepsi membuat siswa merasa *pede* untuk menentukan pilihan masa depan.
- h. Menggunakan penilaian autentik. Menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual serta memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁶

Untuk memahami teori dan implementasinya dalam dunia pendidikan, ada empat konsep yang saling terkait yaitu *teaching* adalah refleksi sistem kepribadian sang guru yang bertindak secara profesional, *learning* adalah refleksi sistem kepribadian siswa yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan, *instruction* adalah sistem sosial tempat berlangsungnya belajar dan mengajar, *curriculum* adalah sistem sosial yang berujung pada sebuah rencana untuk pengajaran.

An educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects the context of their daily lives, that is, with context of their personal, social and cultural circumstance. To achieve this aim, the system encompasses the following eight components : makin meaningful, connections, doing significant work, self regulated learning, collaborating, critical and creative thinking, nurtur the individual, reaching high standarts, using authentic assesment.

²⁶ A. Chaedar Alwasih, *op, cit*, hlm. 21-22.

Sistem *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari 8 komponen yakni membuat ketertarikan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian yang autentik.²⁷

Dari kutipan diatas menegaskan hakikat *Contextual Teaching and Learning* dapat diringkas dalam tiga kata yaitu makna, bermakna dan dibermaksanakan.²⁸

Selama bertahun tahun, para guru yang inovatif telah melakukan sesuatu yang baru, tetapi nilai dari setiap komponen itu sudah dikenal lama. Selama bertahun tahun, para guru yang inovatif telah melakukan perubahan di dalam kelas mereka dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dan mengisi pembelajaran dengan makna.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat ke delapan komponen dari pendekatan kontekstual. Disamping itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat membantu guru dalam mengajar untuk membawa siswa ke dunia nyata, sesuai dengan konteks dan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, model

²⁷ Ibid., *op, cit*, hlm. 67.

²⁸ Ibid, *op, cit*, hlm. 19.

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentunya sangat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang sangat menonjol adalah dari segi waktu. Untuk menerapkannya pada suatu pembelajaran, waktu yang dibutuhkan sangat banyak. Sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan pengalaman pada waktu penelitian, alokasi waktu menjadi kendala dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan. Adapun kelemahan lain yang dimiliki oleh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ialah tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika.

7. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* jika menerapkan delapan komponen, untuk melaksanakannya bukan merupakan hal sulit karena diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas cukup mudah.²⁹ Secara garis besar, langkahnya adalah berikut ini :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inkuiri* untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

²⁹ Doantara Yasa, *Langkah-langkah*, [Http://ipotes.wordpress.com](http://ipotes.wordpress.com), 6 Maret 2011, hlm. 12.

- d. Ciptakan ‘masyarakat belajar’ (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam pengajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu : Mengaitkan (*relating*) adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru. Mengalami (*experiencing*) merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif. Menerapkan (*applying*) siswa menerapkan suatu konsep ketika melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan. Kerjasama (*cooperating*) siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. Mentransfer (*transferring*). Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan.³⁰

³⁰ Teguh Handoko, *Penerapan Pengajaran*, <http://wordskripsi.blogspot.com/2010/03/022>. 2 Maret 2011, hlm. 1.

8. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- a. Kerja sama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dengan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Siswa aktif.
- h. Sharing dengan teman.
- i. Siswa kritis guru kreatif.
- j. Dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

B. Konsep

1. Apresiasi Tari

Secara umum apresiasi seni adalah suatu kegiatan penghargaan terhadap karya seni, berarti mengerti sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetika. Adaptasi dapat juga diartikan berbagi pengalaman antara si penikmat dan seniman, bahkan ada yang menambahkan menikmati sama artinya dengan menciptakan kembali. Istilah apresiasi menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah : 1) kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan

budaya, 2) penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.³¹

Soeharjo berpendapat bahwa :

Apresiasi seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan bagi pegamatnya.³²

Tujuan pokok penyelenggara apresiasi seni adalah untuk menjadikan masyarakat (siswa) “melek” sehingga dapat menerima seni sebagaimana mestinya.³³ Hakikat kegiatan apresiasi juga untuk mendapatkan apa yang disebut dengan “pengalaman estetis”. Penikmatan seni yang terarah, sadar dan bertujuan akan menghasilkan pengalaman tersebut. Seperti halnya dengan pergaulan yang akrab dengan karya seni, pengalaman-pengalaman itu didapatkan.³⁴

2. Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran antara lain dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada pada individu belajar.

³¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PIN Balai Pustaka, 1988), hlm, 46.

³² Soeharjo. A. J, *Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program*, (Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni, Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 169.

³³ Soedarsono, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Suku Dayar Sana, 1990), hlm. 79.

³⁴ Derlan J, *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, (Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademis Seni Tari Indonesia Bandung, 1987), hlm. 16.

Menurut Makmun³⁵ Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu wujud perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang diberikan guru kepada siswa dalam waktu tertentu.³⁶

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada dasarnya sangat berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa. Sepintas terdapat kesamaan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, perkembangan, perumbuhan, dan kematangan,³⁷ Namun jika ditelusuri lebih jauh maka akan ditemukan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan indikator berisi rumusan dan tingkah laku yang harus dikuasai siswa menjadi unsur penting menjadi dasar dan acuan penilaian.

Selain itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar. Dalam pelaksanaan hasil belajar, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dikelompokkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis.³⁸

Faktor fisiologis mencakup faktor material pembelajaran, lingkungan dan instrumen subjek didik. Sedangkan faktor psikologis berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang jumlahnya banyak. Perilaku individu, termasuk perilaku pelajar merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.

³⁵ Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Modul*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 18.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Nasco, 1978), hlm. 20.

³⁷ Cece Rakhmat, *Silabus Pendidikan Universitas Indonesia*, (Bandung : FIP UPI, 2007), hlm. 2.

³⁸ Supriyadi, *psikologi pendidikan*, <http://www.andragogi.com>, 3 april 2011, hlm. 2.

Dalam pelaksanaannya, hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar sebagai berikut 1) prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip (*komprehensif*), 2) prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah (*continuity*), 3) prinsip obyektifitas (*objectivity*).³⁹

Penilaian hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian tersebut meliputi 1) merancang penilaian hasil belajar harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku, 2) penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, 3) penilaian hasil belajar harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif sehingga diperoleh hasil belajar yang objektif, 4) penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.⁴⁰

3. Seni Budaya Keterampilan

Secara umum istilah Seni Budaya Keterampilan memiliki arti sebagai ilmu kebudayaan. Oleh karena itu Seni Budaya Keterampilan didefinisikan sebagai kumpulan budaya yang mencakup kesenian yang tersusun dengan baik.⁴¹

Ciri-ciri Seni Budaya Keterampilan adalah pengetahuan bersifat *universal*.⁴² Pengetahuan yang bersifat universal mencakup bahasan materi tentang seni dan budaya yang terdiri atas seni tari, seni rupa, seni musik dan keterampilan.

³⁹ Cece Rakhmat, *op, cit*, hlm. 2.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *op, cit*, hlm. 42.

⁴¹ Admin. *Pengertian Seni Tari*, <http://www.Google.com>, Pengertian, 12 Maret 2011, hlm. 31.

⁴² *Ibid*, hlm. 32.

Seni Budaya Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran pendukung dalam struktur kurikulum 2004 untuk Sekolah Dasar. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah 1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya dan Keterampilan, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya dan Keterampilan, 3) menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya Keterampilan, serta 4) menampilkan peran serta dalam Seni Budaya Keterampilan dalam tingkat local, regional, maupun global.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran seni tari pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah 1) mengapresiasi karya seni tari Nusantara, a. mengidentifikasi gerak, busana dan perlengkapan tari Nusantara daerah setempat, b. menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan perlengkapan tari Nusantara daerah Setempat. 2) mengapresiasi diri melalui karya seni tari Nusantara, a. menyiapkan peragaan dan perlengkapan tari Nusantara daerah Setempat, b. Memperagakan tari Nusantara daerah setempat sesuai dengan iringan di depan penonton.

4. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan dan apresiasi seni tari. Melalui seni tari, siswa dapat memahami berbagai nilai dalam kebudayaan dan berkomunikasi secara sosial. Materi seni tari meliputi mengapresiasi karya seni tari Nusantara yang berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau

tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni tari. Materi mengapresiasi karya seni tari Nusantara pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk dan fungsi seni tari. Apresiasi karya seni tari Nusantara dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni tari dalam konteks berbagai kebudayaan, budaya lokal maupun budaya daerah lain.

C. Kerangka Berfikir

Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang menerapkan delapan komponen, yakni membuat ketertarikan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik yang memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu : mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerjasama, mentransfer.

Dengan menerapkan delapan komponen *Contextual Teaching And Learning*, dalam mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan yang ciri pembelajarannya mengaitkan antara materi yang diajarkan, dengan situasi dunia yang nyata, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka proses pembelajaran yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa dapat terjadi, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dalam pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan yang ciri pembelajarannya mengaitkan antara materi yang diajarkan, dengan situasi dunia yang nyata, serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka hasil belajar Seni Tari siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat, akan meningkat, dibandingkan sebelum diberikan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil belajar Seni Tari adapat meningkat apabila diberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Seni Budaya Keerampilan yaitu menerapkan delapan komponen, yakni membuat ketertaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik yang memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu : mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerjasama, mentransfer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas beberapa dasar pertimbangan, diantaranya :

1. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi Seni Tari disekolah ini masih belum optimal pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.
2. Siswa kurang mengenal seni tradisi daerah Nusantara pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.
3. Proses pembelajaran apresiasi di sekolah ini masih belum dilaksanakan secara optimal sehingga penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.
4. Peneliti adalah pengajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 bulan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya Keterampilan pada semester genap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan berakhir pada bulan Mei 2011. (Lihat lampiran 1 jadwal penelitian hlm 150)

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat. Berjumlah 29 orang. Terdiri atas, 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Materi penelitian ini mengenai kemampuan siswa dalam mengapresiasi Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, dan rekan sejawat yang merupakan kolaborator. Terdiri dari 2 kolaborator yakni : 1) Indah Sutami sebagai guru kelas 1 dan Nurlaila Hazami sebagai guru kelas VI.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat. Siswa yang diobservasi adalah siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkin mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inkuiri* atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴³

Penerapan penelitian ini dalam pendidikan akan memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya para guru dalam menghadapi permasalahan nyata dalam menjalankan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharsimi Arikunto bahwa :

Kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas dengan tiga pengertian yakni 1) penelitian yang menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) tindakan yang menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, 3) kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam ruang waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.⁴⁴

Alasan penggunaan metode ini dalam penelitian adalah untuk mengatasi permasalahan kelas yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari masih kurang optimal, melalui penelitian tindakan kelas, guru sekaligus peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

⁴³ Wiriatmaja, R, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PPS UPI Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

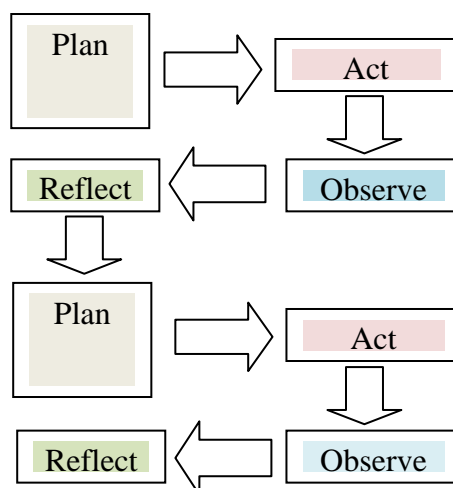
⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumin Aksara, 2006), hlm.2.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus jika target keberhasilan sudah tercapai maka penelitian ini akan dihentikan pada siklus kedua. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi.

G. Desain Penelitian

Rancangan desain penelitian yang dilakukan dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah model Kemmes dan Mc. Taggart yaitu model spiral. Dimana model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.⁴⁵ Alasan pemilihan model ini karena tahapan penelitian yang dilakukan mudah dipahami, sederhana dan sistematis.

Bagan 3.1 : Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral Kemis dan Teggart.



Sumber : Acep Yoni, S.S, dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Familia Pustaka Keluarga. 2010). hlm.168.

⁴⁵ Acep Yoni, S.S, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Familia Pustaka Keluarga, 2010), hlm. 167.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan tes berupa tes individu, tes akhir siklus, lembar observasi, dan angket respon siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Siklus satu dilaksanakan 3 pertemuan dan siklus ke dua 1 pertemuan. Dalam usaha ke arah perbaikan, suatu perencanaan yang bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti dibantu oleh dua orang kolaborator dalam mengamati jalannya pembelajaran, berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan mengamati hasil pembelajaran berdasarkan pedoman penilaian hasil tes yang telah penulis susun.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan kolaborator mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran

untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Tabel 3.1 : Desain Tindakan dan Prosedur Kegiatan Siklus 1

SIKLUS 1					
Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi	Revisi	Tingkat Keberhasilan
a. Menyusun RPP per pertemuan. b. Menyusun tes awal dan tes akhir. c. Menyusun Lembar Kerja Siswa. d. Menyusun lembar observasi e. Menyusun angket. f. Menyusun pedoman wawancara.	a. Melakukan tes awal dilakukan setiap pertemuan. b. Materi pengetahuan dasar tari (pertemuan pertama). c. Kegiatan studi lapangan untuk mengamati tari (pertemuan kedua). d. Membuat laporan pengamatan tari (pertemuan ketiga). e. Melakukan tes akhir dilakukan setiap pertemuan. f. Mengisi lembar angket.	a. mengamati proses pembelajaran dari materi pengetahuan dasar tari, pengamatan tari sampai dengan laporan pengamatan tari. b. mengamati hasil pembelajaran .	a. mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran. b. merencanakan pembelajaran atau tindakan perbaikan.	a. merevisi butir-butir pembelajaran yang belum berhasil.	a. Tingkat keberhasilan harus mencapai nilai 70.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, selanjutnya disusun pula perencanaan untuk siklus berikutnya (lihat tabel 3.2, hlm 39) sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2 : Desain Tindakan dan Prosedur Kegiatan Siklus 2

SIKLUS 2					
Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi	Revisi	Tingkat Keberhasilan
a. RPP per pertemuan. b. Menyusun tes awal dan tes akhir. c. Menyusun Lembar Kerja Siswa. d. menyusun lembar observasi e. Menyusun angket. f. Menyusun pedoman wawancara.	a. Melakukan tes awal. b. Membuat laporan pengamatan tari (pertemuan pertama). c. Melakukan tes akhir dilakukan setiap. d. Mengisi lembar angket.	a. mengamati proses pembelajaran dari materi laporan pengamatan tari. b. mengamati hasil pembelajaran .	a. mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran. b. merencanakan pembelajaran atau tindakan perbaikan.	a. merevisi butir-butir pembelajaran yang belum berhasil.	a. Tingkat keberhasilan yang harus mencapai nilai 70.

Ada beberapa perbedaan antara pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. pada siklus 1 fokus kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pengetahuan dasar tari secara tertulis dan pengamatan tari. Sementara fokus pada kegiatan siklus 2 dalam meningkatkan kemampuan siswa membuat laporan pengamatan tari.

Selain perbedaan fokus kegiatan yang diperbaiki. Sedikit perbedaan yang ada dalam siklus 1 dan siklus 2 adalah penggunaan metode pembelajaran. Pada siklus 1 metode yang digunakan metode diskusi dan metode studi lapangan. Sedangkan pada siklus 2 metode yang digunakan adalah metode diskusi. Pemanfaatan teman sejawat juga dilakukan juga dalam melakukan diskusi kelompok terutama dalam proses membuat laporan pengamatan tari.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, sedangkan data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu tentang kemampuan meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*.

2. Sumber Data

Sumber data adalah data dimana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap siswa dan siswi SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan jumlah siswa 29 orang dan kata-kata pada kegiatan wawancara dengan siswa serta diskusi dengan kolaborator.

Untuk mendukung penelitian, peneliti melakukan studi pustaka guna mencari data-data teori atau acuan dalam bentuk buku, skripsi dan internet yang sesuai dengan permasalahan yang diambil untuk menganalisis data yang lebih jelas.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Teknik non tes yang digunakan adalah wawancara dan angket sedangkan teknik tes adalah lembar kerja siswa dilakukan secara tertulis.

J. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) yang artinya melihat suatu peristiwa yang terjadi. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan kepada siswa (kemampuan awal) dan pengamatan selama proses dilakukan tindakan di dalam kelas pada setiap kejadian yang dialami dan dilihat oleh peneliti guna mengetahui situasi kelas dan keadaan siswa.⁴⁶ Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran, penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket berupa butir-butir pertanyaan yang

⁴⁶ Acep Yoni, *op.cit*, hlm. 169-170.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 151.

telah dilengkapi jawaban ya atau tidak, sehingga siswa tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup). Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*terinterviewer*) yang memberikan jawaban.⁴⁸

Wawancara yang meliputi wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga berurutan. Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Terdapat dalam lampiran pada hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Wawancara dilakukan untuk melengkapi respon siswa terhadap pembelajaran apresiasi Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

4. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan (tes tulisan, lisan, tindakan).⁴⁹ Tes yang digunakan dengan teknik non tes yang digunakan adalah wawancara dan angket sedangkan teknik tes adalah lembar kerja siswa dilakukan secara tertulis.

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodaskarya. 2004), hlm. 126.

⁴⁹ Acep Yoni, dkk. *op cit*, hlm. 173.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto, video pertunjukan tari. LKS dan daftar nilai siswa untuk memberikan gambaran secara konkret.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan studi dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu cek hasil data hasil wawancara, observasi, dengan hasil belajar siswa. Data juga dibandingkan antara narasumber dan informan yang diperoleh dari lapangan dengan hasil kajian pustaka.

L. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, foto-foto, lembar angket, dan lembar kerja siswa. Menurut J. Moleong setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, tiga tahap yakni mereduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁰ Dalam proses analisis data peneliti melakukan tahap-tahap analisis data

⁵⁰Lexy J Moleong. *Op Cit.*, hlm. 247.

tersebut di atas. Hasilnya lihat di grafik dengan analisis data tentang tes kemampuan awal dan akhir, halaman 104 dan halaman 125 dan grafik dengan analisis data agar mengetahui hasil belajar meningkat, halaman 130-131.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS, DAN INTERPRETASI HASIL ANALISIS DATA

Bab IV menyajikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasilnya. Urutan penyajian meliputi : deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil analisis data dan keterbatasan penelitian.

A. Kondisi awal

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum siklus 1 dilaksanakan, sebelum siswa mengalami pengalaman langsung mengamati tari Ganggiring Tingang yang berasal dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah, Taman Mini Indonesia Indah, sebagai berikut :

1. Pada umumnya dari 29 siswa belum menjawab secara lisan maupun secara tertulis mengenai pengetahuan dasar tari Nusantara dari menyebutkan fungsi tari Nusantara, menjelaskan pengertian tari Nusantara, menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, menjelaskan busana dan properti sebagai unsur pendukung tari Nusantara, mengemukakan keindahan tari Nusantara melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi yang mengutamakan belajar mandiri dalam menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan dasar tari Nusantara, siswa masih tampak kebingungan meskipun buku pegangan Seni Budaya Keterampilan sudah mereka miliki. Buku Yati Priyati Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar.dan Ari Subekti Seni Budaya Keterampilan untuk kelas IV SD/MI.

2. Para siswa belum memahami mengenai pengetahuan dasar tari Nusantara dalam bentuk lisan maupun tertulis.
3. Seluruh siswa belum pernah mendapatkan pengalaman langsung khususnya pembelajaran Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan dengan mengamati tari Ganggiring Tingang yang berasal dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
4. Para siswa juga belum pernah mendapatkan informasi secara langsung melalui narasumber yang merupakan seniman yang menciptakan tari Ganggiring Tingang yang berasal dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
5. Siswa belum memahami bagaimana cara mengamati secara langsung tari Ganggiring Tingang dan mencatat aspek-aspek unsur utama dan unsur pendukung tari.
6. Untuk mampu memberikan apresiasi terhadap tari, siswa perlu diberikan pengetahuan dasar tari dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

B. Siklus 1

Pada siklus ini, kegiatan dilakukan dengan 5 tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Perencanaan Siklus 1 Pada Pertemuan 1
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Sekolah	: SDN Palmerah 05 Pagi
Mata Pelajaran	: Seni Budaya Keterampilan
Pokok Bahasan	: Pengetahuan Dasar Tari
Kelas / Semester	: IV / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

II. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengidentifikasikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.
2. Siswa dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.

III. Indikator

1. Menyebutkan fungsi tari Nusantara.
2. Menjelaskan pengertian tari Nusantara.
3. Menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara.
4. Menjelaskan properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara.
5. Mengemukakan keindahan tari Nusantara.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan pengalaman melihat tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, siswa dapat mengapresiasi tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah 70% benar.

V. Materi Pembelajaran

1. Fungsi tari Nusantara.
2. Pengertian tari Nusantara.
3. Pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara.
4. Properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara.
5. Keindahan tari Nusantara.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.1 : Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 1

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Langkah Awal			
		Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran.	
		Guru bertanya mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	
		Guru membagikan soal pretest kepada siswa.	Siswa menjawab soal pretest.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
2	Kegiatan Inti			
		Guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.	Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.	
		Guru membagi kelompok belajar.	Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya.	
		Guru meminta siswa membaca buku pembelajaran.	Siswa membaca buku pembelajaran.	
		Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	Siswa berdiskusi mengenai pengertian tari Nusantara , pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai pendukung unsur tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	KLS 1
		Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan mengenai pengertian tari, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergiliran mengenai pengertian tari, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	
		Guru memberi masukan dan penjelasan kepada siswa mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	Siswa mendengarkan masukan dan penjelasan dari guru mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
3	Kegiatan Penutup			
		Guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	Siswa mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran dari guru mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara.	
		Guru memberikan tes akhir.	Siswa mengerjakan tes akhir.	
		Guru memberikan tugas.	Siswa mengerjakan tugas.	

VII. Metode Pembelajaran

1. Kerja Kelompok.
2. Diskusi.
3. Tanya Jawab.
4. Pemberian Tugas.

VIII. Alat dan Media

1. Alat : ballpoint, buku tulis, kertas folio bergaris.
2. Media : Priyati, yati. 2007. *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca exact. Pembelajaran 3 hal 41 s/d 46.

Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama. Bab IV hal 31 s/d 39.

IX. Sumber Belajar

M. Jazuli 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press.

Priyati, yati. 2007. *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca Exact.

Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.

X. Penilaian

1. Teknik : Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian

3. Soal :

1. Sebutkan fungsi tari Nusantara?
2. Jelaskan pengertian tari Nusantara?
3. Jelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara?
4. Jelaskan pengertian properti dan busana sebagai pelengkap tari Nusantara?
5. Kemukakan keindahan tari Nusantara?

Tabel 4.2 : Pedoman Penskoran Pengetahuan Dasar Tari

No.	Materi Pembelajaran	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menyebutkan fungsi tari Nusantara	10
2.	Ketepatan menjelaskan pengertian tari Nusantara	15
3.	Ketepatan menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara	20
4.	Ketepatan menjelaskan pengertian properti dan busana sebagai pelengkap tari Nusantara	30
5.	Ketepatan mengemukakan keindahan tari Nusantara	25
Jumlah Skor Maksimal		100

2. Pelaksanaan Siklus 1 Pada Pertemuan 1

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah membahas tes kemampuan awal yang telah dilakukan pada minggu lalu dan guru memberikan informasi kepada siswa agar meningkatkan semangat belajarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan atau menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pengetahuan dasar tari. Para siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengarahkan siswa ke dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.1 : Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011.

Setelah menyampaikan apersepsi seperti yang telah diuraikan diatas, guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dasar tari, maka sebelum siswa kegiatan pembelajaran berlangsung perlu dilakukan tes awal.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Pertemuan 1

Langkah awal yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang mementingkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Kemudian guru membagi 5 kelompok untuk mendiskusikan materi pengetahuan dasar tari. Karena keterbatasan waktu pengaturan dan pembagian kelompok diatur oleh guru dengan menghitung 1, 2, 3, 4, 5 berulang-ulang dari siswa yang paling depan sampai dengan siswa yang paling belakang.

Gambar 4.2 : Siswa melakukan diskusi kelompok.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011.

Setelah siswa mempelajari bahan ajar selanjutnya berdiskusi tentang :

1. Fungsi tari ada 4 yakni : a) Tari untuk sarana upacara. b) Tari sebagai sarana hiburan. c) Tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan. d) Tari sebagai media pendidikan.
2. Tari Nusantara adalah tari yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Tari Nusantara identik dengan tari tradisional.
3. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain.
4. Properti tari adalah alat yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak tari. Busana tari adalah segala pakaian yang digunakan oleh penari pada saat mempertunjukan suatu karya tari.
5. Keindahan tari Nusantara

adalah sentuhan selera, pemahaman, kepekaan membedakan dari sebuah karya tari (penghayatan) sehingga menimbulkan rasa pesona terhadap wirama, wirasa dan wiraga melalui pengalaman estetis yang terikat pada situasi, daerah, keadaan alam dan masyarakatnya.¹

Para siswa tampak aktif mencari informasi materi yang sedang didiskusikan dari buku pegangan siswa. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan diskusi kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Guru meminta seluruh siswa menuliskan kembali hasil diskusi sebagai bahan catatan agar materi dapat dikuasai oleh siswa.

Gambar 4.3 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011.

Guru memberikan masukan kepada siswa mengenai tentang 1) fungsi tari Nusantara, 2) pengertian tari Nusantara, 3) pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, 4) properti dan busana sebagai salah satu unsur pendukung tari Nusantara, 5) mengemukakan keindahan tari Nusantara.

¹ Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama. hlm. 24

c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah Guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, fungsi tari Nusantara dan keindahan tari Nusantara, para siswa mendengarkan penjelasan kesimpulan dari guru. Kemudian siswa melakukan tes akhir dan mengisi angket proses pembelajaran.

3. Hasil pengamatan siklus 1 pada pertemuan I

Pada awal kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi, siswa terlibat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran Seni Tari dengan mengapresiasi karya seni tari Nusantara. Guru membagikan kelompok kepada setiap siswa untuk berdiskusi mengenai materi pengetahuan dasar tari.

Kegiatan yang dilakukan guru sebagai peneliti pada tahap awal pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara dengan cara mengaitkan atau menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi pengetahuan dasar tari.

Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dalam apresiasi yaitu 1) siapa yang pernah menonton pertunjukan tari Nusantara?, 2) pertunjukan tari Nusantara apa yang kalian tonton?, 3) dimana kalian menonton pertunjukan tari Nusantara?, 4) kapan kalian menonton pertunjukan tari Nusantara?, 5) mengapa kalian menonton pertunjukan tari Nusantara?. Semua siswa antusias mengikuti pembelajaran Seni Tari, guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Umumnya semua siswa memberikan respon berupa jawaban yang beragam berdasarkan pengetahuan siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin do'a untuk belajar. Kegiatan selanjutnya, siswa mengerjakan tes awal pada pertemuan ini. Suasana kelas tampak tertib.

Dalam mengukur tingkat kemampuan siswa, peneliti telah mengembangkan instrumen penilaian kemampuan pengetahuan dasar tari. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Materi yang diujikan mencakup menyebutkan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, pengertian properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, dan mengemukakan keindahan tari Nusantara.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke I diketahui beberapa temuan :

1. Pada umumnya siswa belum menguasai materi pengetahuan dasar tari. Oleh karena itu penguasaan materi pengetahuan dasar tari perlu disampaikan sebagai pengantar awal untuk dijadikan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap salah satu tari Nusantara.
2. Materi pengetahuan dasar tari yang dipelajari yang mencakup fungsi tari ada 4 yakni : sebagai (sarana upacara, hiburan, seni pertunjukan atau tontonan, media pendidikan). Tari Nusantara adalah tari yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah nusantara. Tari Nusantara identik dengan tari tradisional. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain. Properti tari adalah alat yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak tari. Busana tari adalah segala pakaian yang digunakan oleh penari pada saat mempertunjukan suatu karya tari. Keindahan tari Nusantara adalah sentuhan selera, pemahaman, kepekaan membedakan dari sebuah karya tari (penghayatan) sehingga menimbulkan rasa pesona terhadap wirama, wirasa dan wiraga melalui pengalaman estetis yang terikat pada situasi, daerah, keadaan alam dan masyarakatnya.

3. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
4. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan diskusi kelompok, semua siswa saling bekerja sama dalam menemukan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.3 : Nilai tes awal siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.

No	Nama Siswa	Pengetahuan Dasar Tari			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	40	40	40	40
2	Agustiani	50	40	50	46,67
3	Elviani Dwi M	60	60	60	60
4	Faizah Azzahra	40	50	40	43,33
5	Farah Nabila M	60	70	70	66,67
6	Fomastrian	64	70	70	68
7	Karisma	65	65	65	65
8	Mahardika	65	70	65	66,67
9	Mila Puspita	74	80	70	74,67
10	M. Ariq N F	50	40	50	46,67
11	M. Haidat	60	50	50	53,33
12	M. Hasief Muzaki	64	65	70	66,33
13	M. Ikhsan	80	83	85	82,67
14	M. Jamal Afrozi	70	65	65	66,67
15	M. Noval	50	50	50	50
16	M. Sopian Sauri	40	40	40	40
17	Nelsi Zeni	70	60	75	68,33
18	Nur Hayati	50	40	50	46,67
19	Oktaviani	70	75	75	73,33
20	Patricia Yohan	65	65	65	65
21	Putri Amelia	40	40	40	40
22	Raju Orlando	75	77	77	76,33
23	Sadam Fatoni	80	80	80	80
24	Silvia Nabila	74	80	70	74,67
25	Suci Riana Sari	75	70	75	73,33
26	Tiara	60	60	50	56,67
27	Umi Latifah	75	75	75	75
28	Windi Ananda	64	70	75	69,67
29	Yoga Prastia	60	50	50	56,67
Jumlah		1790	1780	1797	1792,35
Rata – Rata Kelas		61,72	61,38	61,96	61,80

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan diketahui bahwa pada umumnya siswa belum menguasai kemampuan pengetahuan dasar tari. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70. Kondisi ini termasuk kategori kurang baik.

Tabel 4.4 : Sistem Penilaian tes awal siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	2 (dua) orang
75–79	B	3	Baik	2 (dua) orang
70–74	C	2	Cukup	4 (empat) orang
65–69	D	1	Kurang	9 (sembilan) orang
<65	E	0	Kurang Baik	12 (dua belas) orang

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tampak siswa kurang mengerti mengenai materi pengetahuan dasar tari. Untuk Mengatasi masalah tersebut, guru langsung membimbing siswa. Bentuk bimbingan yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sejalan dengan materi melalui metode diskusi kelompok. Respon siswa sangat baik dan aktif.

Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran ternyata terdapat perbedaan, berdasarkan hasil tes akhir pada pertemuan 1 siklus 1 diketahui bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4.5 : Nilai tes akhir siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.

No	Nama Siswa	Pengetahuan Dasar Tari			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	80	80	80	80
2	Agustiani	74	80	70	74,67
3	Elviani Dwi M	77	75	80	77,33
4	Faizah Azzahra	75	77	77	76,33
5	Farah Nabila M	80	83	85	82,67
6	Fomastrian	70	75	75	73,33

No	Nama Siswa	Pengetahuan Dasar Tari			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
7	Karisma	80	80	80	80
8	Mahardika	70	70	70	70
9	Mila Puspita	85	80	80	81,67
10	M. Ariq N F	70	70	75	71,67
11	M. Haidat	70	75	75	73,33
12	M. Hasief Muzaki	75	75	75	75
13	M. Ikhsan	85	85	85	85
14	M. Jamal Afrozi	80	80	80	80
15	M. Noval	70	75	70	71,67
16	M. Sopian Sauri	75	70	75	73,33
17	Nelsi Zeni	80	75	80	78,33
18	Nur Hayati	70	85	80	78,33
19	Oktaviani	85	87	80	84
20	Patricia Yohan	85	80	85	83,33
21	Putri Amelia	75	70	75	73,33
22	Raju Orlando	85	87	80	84
23	Sadam Fatoni	80	80	80	80
24	Silvia Nabila	80	85	85	83,33
25	Suci Riana Sari	80	80	80	80
26	Tiara	75	75	75	75
27	Umi Latifah	80	85	80	81,67
28	Windi Ananda	80	80	80	80
29	Yoga Prastia	80	70	77	75,67
Jumlah		2251	2269	2269	2262,99
Rata-Rata Kelas		77,62	78,24	78,24	78,03

Berdasarkan pada hasil pertemuan 1 siklus ke 1 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan dasar tari melalui metode diskusi pada model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada kategori baik.

Tabel 4.6 : Sistem Penilaian tes akhir siswa terhadap penguasaan pengetahuan dasar tari.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	14 (empat belas) orang
75–79	B	3	Baik	
70–74	C	2	Cukup	7 (tujuh) orang
65–69	D	1	Kurang	8 (delapan) orang
<65	E	0	Kurang Baik	-

Tabel 4.7 : Hasil angket siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan penguasaan pengetahuan dasar tari.

No	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari.	29	-
2	Apakah pembelajaran Seni Tari menarik perhatian anda.	29	-
3	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan anda.	29	-
4	Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian anda untuk bertanya.	25	4
5	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu dalam mempresentasikan materi.	28	1
6	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari.	29	-
7	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.	28	1
8	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.	27	2
9	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar anda di kelas.	29	-
10	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda dalam menyimpulkan materi.	29	-

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menurut pendapat siswa pada umumnya telah membantu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran, menarik mereka dalam pembelajaran, menambah pengetahuan mereka tentang tari, membantu mereka dalam mengetahui pengetahuan dasar tari secara tertulis, membuat mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, membantu mereka dalam menguasai pembelajaran, membantu mereka menyimpulkan materi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar mereka dalam pembelajaran Seni Tari.

Tabel 4.8 : Hasil observasi kolabolator terhadap proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pokok bahasan pengetahuan dasar tari.

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian antara model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.					V						V	5
2	Kesesuaian antara Materi pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.					V						V	5
3	Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam proses pembelajaran Seni Tari.					V						V	5
4	Kebermanfaatan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam menambahkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran Seni Tari.					V						V	5
5	Daya tarik model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> bagi siswa dalam pembelajaran Seni Tari.					V						V	5
6	Peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran Seni Tari dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V						V	5
7	Peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V						V	5

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
8	Peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V					V		4
9	Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V					V	5
10	Peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V					V	5
11	Peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V					V		4
12	Kesesuaian antara media pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran.					V					V	5
13	Kesesuaian antara metode pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.					V					V	5
14	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V					V	5

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
15	Peningkatkan hasil belajar Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V						V	5
Jumlah		67					67					67	

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}} = \frac{67}{15} = 4,467$$

Keterangan :

Nilai yang di capai sebagai berikut :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menurut pendapat kolabolator umumnya berjalan dengan baik. Namun demikian, (1) kemampuan siswa diskusi pengetahuan dasar tari, (2) kemampuan siswa mempresentasikan hasil pengetahuan dasar tari, dirasakan berada pada kategori kurang. Selanjutnya (1) kemampuan pengetahuan dasar tari, berada pada kategori baik.

4. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 1

Penerapan pembelajaran dengan metode studi lapangan sudah cukup baik dan bermanfaat bagi siswa yang belum pernah mengamati tari secara langsung. Siswa yang masih belum aktif terlibat dalam proses wawancara dengan narasumber dan hanya mengandalkan informasi dari teman saja perlu diarahkan dan dibimbing agar dapat belajar dengan mandiri.

Materi pengetahuan dasar tari yang mencakup materi 1) fungsi tari Nusantara, 2) pengertian tari Nusantara, 3) menjelaskan pengertian gerak sebagai

unsur utama tari Nusantara, 4) menjelaskan pengertian properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, 5) kemampuan mengemukakan tari Nusantara dan langkah-langkah kegiatan apresiasi telah dapat dipahami oleh siswa sebagai bekal dasar untuk mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mengapresiasi karya tari Nusantara telah membantu siswa dalam materi pengetahuan dasar tari dengan baik. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan seperti menarik perhatian siswa dan membantu siswa dalam menemukan jawaban secara mandiri dengan mengkaitkan dunia nyata di kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran telah dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa. Kegiatan mengapresiasi salah satu karya tari nusantara mengalami peningkatan. Pada awalnya mereka kurang memahami aspek apa yang harus dilakukan pada pengetahuan dasar tari. Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi kelompok penguasaan materi pengetahuan dasar tari mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil aspek yang dinilai bahwa siswa mampu bekerja sama, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, membuat keterkaitan yang bermakna, belajar mandiri, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang mengejar standar nilai yang tinggi dengan menggunakan penilaian yang autentik.

5. Revisi Siklus 1 Pertemuan 1

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke 1 diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya tari dengan materi pengetahuan dasar tari pada proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi Penguasaan aspek pengetahuan dasar tari tari sudah mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil.

6. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan 2

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

Sekolah : SDN Palmerah 05 Pagi

Mata Pelajaran : Seni Budaya Keterampilan

Pokok Bahasan : Pengamatan tari Ganggiring Tingang
Kalimantan Tengah

Kelas / Semester : IV / 2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

II. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak, busana dan properti tari Nusantara.
2. Siswa dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan pengalaman melihat tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, siswa dapat mengapresiasi tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah 70% benar.

V. Materi Pembelajaran

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

VI. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.9 : Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pada Pertemuan ke 2

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Langkah Awal			
		Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran studi lapangan.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran studi lapangan.	
		Guru membagi kelompok belajar studi lapangan.	Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya.	
		Guru meminta kepada siswa untuk berdoa sebelum melakukan studi lapangan ke TMII anjungan Kalimantan Tengah untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang.	Siswa berdoa dengan hikmat sebelum melakukan studi lapangan ke TMII anjungan Kalimantan Tengah untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang.	
		Guru memandu siswa pergi ke TMII Anjungan Kalimantan Tengah untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang dengan bus.	Siswa mengikuti guru pergi ke TMII Anjungan Kalimantan Tengah untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang dengan bus.	
2	Kegiatan Inti			
		Guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.	Siswa mendengarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran.	
		Guru meminta siswa untuk menonton pertunjukan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di TMII Anjungan Kalimantan Tengah.	Siswa menonton tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di TMII Anjungan Kalimantan Tengah.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
		Guru meminta siswa untuk mengumpulkan sumber informasi dan data mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mengumpulkan sumber informasi dan data mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	LKS 2
3	Kegiatan Penutup			
		Guru menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran studi lapangan.	Menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran studi lapangan.	
		Memberikan tugas laporan hasil studi lapangan.	Tindak lanjut.	

VII. Metode Pembelajaran

1. Studi Lapangan.
2. Observasi.
3. Wawancara.
4. Kerja Kelompok.
5. Tanya Jawab.
6. Pemberian Tugas.

VIII. Alat dan Media

1. Alat : ballpoint, buku tulis, kertas folio bergaris.
2. Media : pengalaman yang nyata melihat pertunjukan tari Ganggiring Tanggung dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.

IX. Sumber Belajar

1. M. Jazuli (1994). Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press.
2. Priyati, yati. (2007). *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca Exact.
3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama. Bab IV hal 31 s/d 39.
4. Seniman tari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.
5. Penari tari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.

X. Penilaian

1. Teknik : Lisan dan Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Praktek menulis
3. Soal :

Buatlah laporan hasil studi lapangan yang secara tertulis mengenai :

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Tabel 4.10 : Pedoman Penskoran Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No.	Materi Pembelajaran	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
2.	Ketepatan menjelaskan pengertian Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
3.	Ketepatan menjelaskan pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
4.	Ketepatan menjelaskan Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
5.	Ketepatan mengemukakan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
6.	Ketepatan mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
Jumlah Skor Maksimal		100

7. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

Gambar 4.4 : Guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran studi lapangan.



Sumber : Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011.

Mengawali tahap pembelajaran, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu :

1. Guru mengadakan apersepsi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pengamatan tari Ganggiring Tingang secara langsung dengan metode studi lapangan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu :
 - 1) Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
 - 2) Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
 - 3) Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
 - 4) Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
 - 5) Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
 - 6) Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

3. Guru membagi kelompok sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum melakukan perjalanan ke Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah untuk melakukan pembelajaran dengan metode studi lapangan. Guru memandu siswa pergi ke Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah untuk melakukan studi lapangan melihat dan mengamati pertunjukan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah dengan bus.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

Setelah sampai di anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan serius.

Guru memberikan tugas kepada siswa dalam mengamati aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang.

Gambar 4.5 : Guru memberikan tugas kepada siswa dalam mengamati aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang.



Sumber : Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011.

Ada beberapa langkah yang dilakukan pada kegiatan inti, berupa kegiatan:

1. Guru meminta kepada siswa untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang.
2. Mencatat aspek-aspek dari pertunjukan tari Ganggiring Tingang melalui pembelajaran secara langsung dengan metode studi lapangan.
3. Guru memperkenalkan seniman tari yang menciptakan tari Ganggiring Tingang, penari dan juga pemusiknya.
4. Siswa melakukan tanya jawab dengan narasumber dalam mencari jawaban tugas yang terkait.

Gambar 4.6 : Siswa melakukan tanya jawab dengan narasumber.



Sumber : Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011.

Penjelasan mengenai : 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa memahami tahapan awal dalam mengamati aspek-aspek

tari dengan menayangkan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah yang dipentaskan secara langsung di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Tugas yang diberikan oleh guru dan dijawab oleh siswa yang diuraikan dalam bentuk tulisan. Setelah siswa mengumpulkan sumber informasi dari narasumber telah selesai, selanjutnya dari rangkaian kegiatan, tampak siswa sudah mulai memahami dalam pembelajaran pengamatan tari Ganggiring Tingang secara langsung dengan metode studi lapangan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2

Gambar 4.7 : Guru dan siswa melakukan tanya jawab.



Sumber : Dokumen Pribadi, 17 April 2011.

Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran studi lapangan dengan materi pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Nilai tes akhir yang diperoleh dari hasil tanya jawab secara langsung mengenai 1) nama-nama gerak tari Ganggiring Tingang, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 4) ciri-ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari

Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Kemudian siswa ditugaskan kembali materi yang telah dipelajari sebagai sumber belajar pada pertemuan berikutnya. Dan akhir pertemuan siswa diminta untuk mengisi angket proses pembelajaran.

8. Hasil pengamatan siklus 1 pada pertemuan 2

Kegiatan awal yang dilakukan guru pada pertemuan 2 berbeda dengan pertemuan 1. siswa berkumpul disekolah untuk pembelajaran seni tari dengan metode studi lapangan. Kemudian guru mengapersepsi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan metode studi lapangan di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Siswa dan guru berdo'a, setelah itu menuju ke Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah untuk menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Materi yang dipelajari pada pertemuan ke 2 sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu setelah diberikan pengalaman melihat tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, siswa dapat mengapresiasi tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah 70% benar. Pembelajaran yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, peneliti dan para kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian kemampuan. Materi yang diujikan mencakup:

1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Penjelasan mengenai materi pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah dengan metode studi lapangan yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa memahami tahapan dalam pengamatan tari. Saat menyaksikan pertunjukan tari Ganggiring Tingang para siswa tampak antusias menonton tari Ganggiring Tingang. Setelah melihat tari Ganggiring Tingang siswa mengisi lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru dari pengamatan terhadap tari Ganggiring Tingang dengan metode studi lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dalam mengamati tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, tampak siswa mengalami kebingungan dalam mengamati tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Untuk Mengatasi

masalah tersebut, para guru langsung membimbing siswa dalam pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah secara lisan maupun tulisan. Bentuk bimbingan yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sejalan dengan materi pada tayangan dengan metode studi lapangan, seperti judul tarian, tempat ditampilkan pertunjukan tari, jumlah penari, urutan gerak yang dilakukan penari. Respon siswa pada tahap ini sangat baik dan aktif.

Tabel 4.11 : Nilai Tes Awal Siswa dalam pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	57	56	57	56,67
2	Agustiani	60	59	60	59,67
3	Elviani Dwi M	69	68	69	68,67
4	Faizah Azzahra	61	61	60	60,67
5	Farah Nabila M	65	65	65	65
6	Fomastrian	68	67	65	66,67
7	Karisma	67	68	70	68,33
8	Mahardika	64	62	69	65
9	Mila Puspita	70	70	65	68,33
10	M. Ariq N F	63	61	60	61,33
11	M. Haidat	57	67	57	60,33
12	M. Hasief Muzaki	68	67	65	65,67
13	M. Ikhsan	80	80	80	80
14	M. Jamal Afrozi	71	70	72	71
15	M. Noval	62	61	61	61,33
16	M. Sopian Sauri	60	58	62	60
17	Nelsi Zeni	60	60	59	59,67
18	Nur Hayati	58	58	60	58,67
19	Oktaviani	70	79	75	71,33
20	Patricia Yohan	60	60	60	60
21	Putri Amelia	55	60	62	59
22	Raju Orlando	75	75	77	75,67
23	Sadam Fatoni	80	73	72	75
24	Silvia Nabila	72	74	70	72
25	Suci Riana Sari	72	75	70	72,33

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
26	Tiara	70	70	69	69,67
27	Umi Latifah	75	75	80	76,67
28	Windi Ananda	65	69	67	67
29	Yoga Prastia	65	65	65	65
Jumlah		1919	1933	1923	1920,68
Rata-Rata Kelas		66,17	66,65	66,31	66,23

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan diketahui bahwa pada umumnya siswa belum menguasai kemampuan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70. Kondisi ini termasuk kategori kurang.

Tabel 4.12 : Sistem Penilaian tes awal siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	1 (satu)orang
75–79	B	3	Baik	2 (dua) orang
70–74	C	2	Cukup	5 (lima)orang
65–69	D	1	Kurang	11 (sebelas) orang
<65	E	0	Kurang Baik	10 (sepuluh) orang

Kondisi ini tergambar dengan jelas pada tabel 4.10 dan ditingkatkan baik penguasaan terhadap materi pembelajaran, maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tingkat kemampuan siswa dalam mengamati tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah sebelum dilaksanakan proses pembelajaran terungkap bahwa umumnya kemampuan siswa tergolong kurang.

Kemudian guru memperkenalkan pemusik, penari dan narasumber sebagai bahan informasi siswa dalam menjawab lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru sebagai bahan panduan bagi siswa untuk melakukan

kegiatan tanya jawab secara mandiri kepada narasumber secara lisan maupun tertulis sebagai tugas.

Setelah melakukan tanya jawab secara mandiri kepada narasumber, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil dari wawancara kepada narasumber secara lisan. Para siswa sangat antusias, semua kelompok mengemukakan hasil dari wawancara kepada narasumber. Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, tampak siswa sudah memahami bagaimana cara pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah dengan metode studi lapangan di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Hasil tes akhir mengenai pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah pada tabel.

Tabel 4.13 : Nilai tes akhir siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah.

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	75	75	75	75
2	Agustiani	72	75	80	75,67
3	Elviani Dwi M	77	75	75	75,67
4	Faizah Azzahra	75	76	80	77
5	Farah Nabila M	76	79	75	76,67
6	Fomastrian	80	80	80	80
7	Karisma	80	80	83	81
8	Mahardika	79	80	82	80,33
9	Mila Puspita	82	83	85	83,33
10	M. Ariq N F	78	76	77	77
11	M. Haidat	65	77	74	72
12	M. Hasief Muzaki	80	80	85	81,67
13	M. Ikhsan	85	85	85	85
14	M. Jamal Afrozi	80	87	86	84,33
15	M. Noval	70	75	75	73,33
16	M. Sopian Sauri	75	73	71	73
17	Nelsi Zeni	73	75	72	73
18	Nur Hayati	80	75	75	76,67
19	Oktaviani	86	85	80	83,67

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
20	Patricia Yohan	85	80	83	82,67
21	Putri Amelia	76	70	75	73,67
22	Raju Orlando	87	80	82	83
23	Sadam Fatoni	87	81	85	84,33
24	Silvia Nabila	80	88	84	84
25	Suci Riana Sari	85	82	77	81,33
26	Tiara	76	80	75	77
27	Umi Latifah	80	80	85	81,67
28	Windi Ananda	78	79	80	79
29	Yoga Prastia	75	79	76	76,67
Jumlah		2277	2290	2297	2287,68
Rata-Rata Kelas		78,51	78,98	79,20	78,88

Berdasarkan hasil tes akhir pada pertemuan 2 siklus ke 1 diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dalam materi pengamatan tari Ganggiring Tingang berada pada kategori baik.

Tabel 4.14 : Sistem Penilaian tes akhir siswa pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	14 (empat belas) orang
75–79	B	3	Baik	10 (sepuluh) orang
70–74	C	2	Cukup	5 (lima) orang
65–69	D	1	Kurang	-
<65	E	0	Kurang Baik	-

Pada bagian akhir pembelajaran, selanjutnya siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pekerjaannya, yaitu dalam bentuk pengamatan tari Ganggiring Tingang secara tertulis dan siswa diminta untuk mengisi angket proses pembelajaran.

Tabel 4.15 : Hasil angket siswa proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi lapangan pada pokok bahasan pengamatan tari Ganggiring Tingang.

No	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan.	29	-
2	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menarik perhatian anda.	29	-
3	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menambah pengetahuan anda.	29	-
4	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan memancing keberanian anda untuk bertanya.	29	-
5	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda dalam menguasai materi.	29	-
6	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan.	29	-
7	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.	28	1
8	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda belajar mandiri.	29	-
9	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menambah keefektifan belajar anda.	27	2
10	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda dalam menyimpulkan materi.	28	1

Data pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menurut pendapat siswa pada umumnya telah berjalan dengan baik dilihat dari hasil lembar angket siswa. Proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran, menambah pengetahuan mereka tentang tari Ganggiring Tingang, membantu mereka dalam pengamatan tari Ganggiring Tingang secara tertulis, serta membuat mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari. Namun demikian, terdapat 3

(tiga) orang siswa berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan metode studi lapangan tidak membantu kerja sama dalam diskusi kelompok, 2 (dua) orang siswa menyatakan bahwa menggunakan metode studi lapangan tidak menambah keefektifan belajar anda, serta 1 (satu) orang siswa berpendapat bahwa penggunaan pembelajaran realia dengan metode studi lapangan tidak membantu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Tabel 4.16 : Hasil observasi kolaborator terhadap proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada pokok bahasan pengamatan tari Ganggiring Tingang.

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian antara metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.					V					V	5
2	Kesesuaian antara materi metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.					V					V	5
3	Kemampuan guru dalam menerapkan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam proses pembelajaran Seni Tari.					V					V	5
4	Kebermanfaatan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran Seni Tari.					V					V	5

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
11	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V					V	4,5
12	Peningkatan hasil belajar Seni Tari dalam pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .					V					V	5
Jumlah		57					58					57,5

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}} = \frac{57,5}{12} = 4,7,92$$

Keterangan :

Nilai yang di capai sebagai berikut :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menurut pendapat kolaborator umumnya telah berjalan dengan baik. Namun demikian kemampuan siswa dalam wawancara dengan narasumber dirasakan pada kategori kurang. Selanjutnya pada aspek pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan metode studi lapangan berada pada kategori baik. Dapat dilihat dari hasil aspek yang dinilai bahwa siswa mampu bekerja sama, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, membuat keterkaitan yang bermakna, belajar mandiri, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang mengejar standar nilai yang tinggi dengan menggunakan penilaian yang autentik.

9. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 2

Proses bimbingan yang diberikan guru dapat membantu siswa untuk menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi berdasarkan tingkat kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pada saat mengerjakan test awal dalam mengamati tari nusantara secara tertulis, beberapa orang siswa merasa bingung dan kurang paham dalam menuliskan tugas yang diberikan guru. Mereka belum memahami aspek-aspek dalam tari Ganggiring Tingang dengan menggunakan proses pembelajaran studi lapangan dan proses bimbingan guru melalui pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan hasil wawancara dengan narasumber membuahakan hasil mreka memahami materi pengamatan tari Ganggiring Tingang.

Penerapan pembelajaran dengan metode studi lapangan sudah cukup baik dan bermanfaat bagi siswa yang belum pernah mengamati tari secara langsung.

Siswa yang masih belum aktif terlibat dalam proses wawancara dengan narasumber dan hanya mengandalkan informasi dari teman saja perlu diarahkan dan dibimbing agar dapat belajar dengan mandiri.

10. Revisi Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke 2 diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya tari dengan materi pengamatan tari Ganggiring Tingang pada proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode studi lapangan Penguasaan aspek pengamatan tari Ganggiring Tingang sudah mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil.

11. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan 3

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Sekolah	: SDN Plamerah 05 Pagi
Mata Pelajaran	: Seni Budaya Keterampilan
Pokok Bahasan	: Laporan Hasil Pengamatan Tari
Kelas / Semester	: IV / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

II. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak, busana dan properti tari Nusantara.
2. Siswa dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan pengalaman melihat tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, siswa dapat mengapresiasi tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah 70% benar.

V. Materi Pembelajaran

Mempresentasikan hasil laporan studi lapangan ke Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah mengenai :

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.17 : Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Langkah Awal			
		Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran.	
		Guru meminta kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	Siswa mulai berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	
		Guru meminta kepada siswa menyiapkan hasil laporan studi lapangan mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Guru meminta kepada siswa menyiapkan hasil laporan studi lapangan mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	
2	Kegiatan Inti			
		Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
		Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan studi lapangan mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	LKS 3
		Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang persentasi mengenai hasil laporan studi lapangan pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Setiap kelompok menjawab pertanyaan guru mengenai hasil laporan studi lapangan pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	
		Guru memberi masukan dan penjelasan kepada setiap kelompok mendengarkan masukan dan penjelasan dari guru mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mendengarkan masukan dan penjelasan dari guru mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
3	Kegiatan Penutup			
		Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kesimpulan materi pembelajaran.	
		Guru memberikan tes akhir.	Siswa mengerjakan tes akhir.	
		Guru memberikan tugas.	Siswa mengerjakan tugas	

VII. Metode Pembelajaran

1. Kerja Kelompok.
2. Diskusi.
3. Tanya Jawab.
4. Pemberian Tugas.
5. Praktek Menulis.

VIII. Alat dan Media

1. Alat : ballpoint, buku tulis, kertas folio bergaris.
2. Media : Laporan hasil studi lapangan.

IX. Sumber Belajar

1. M. Jazuli (1994). Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press.
2. Priyati, yati. (2007). *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca Exact.
3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.
4. Seniman tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.

5. Penari tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.
6. Laporan hasil studi lapangan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.

X. Penilaian

1. Teknik : Lisan dan Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Praktek menulis
3. Soal : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

Menurut pendapat kelompok anda mengenai

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Tabel 4.18 : Pedoman Penskoran Laporan Hasil Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No.	Materi Pembelajaran	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
2.	Ketepatan menjelaskan pengertian Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
3.	Ketepatan menjelaskan pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
4.	Ketepatan menjelaskan Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
5.	Ketepatan mengemukakan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
6.	Ketepatan mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
Jumlah Skor Maksimal		100

12. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

Mengawali tahap pembelajaran ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu :

1. Guru mengadakan apersepsi yang berkaitan dengan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 17 April 2011.
2. Guru meminta kepada siswa untuk berkumpul pada kelompoknya masing-masing dan siswa bergegas berkumpul dengan kelompoknya sambil menyiapkan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.

Gambar 4.8 : Siswa sedang menuliskan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang secara tertulis.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan lisan maupun tulisan.

Gambar 4.9 : Siswa sedang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

Para siswa yang belum mendapat giliran maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang menyimak dengan serius pembahasan dari kelompok yang sedang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang di depan kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan setiap kelompok yang maju ke depan kelas mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang, pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru mencakupi 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Gambar 4.10 : Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.



Sumber : Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

Untuk lebih memantapkan kemampuan siswa dalam menguasai materi guru memberi masukan-masukan tentang 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah yang telah mereka tuiskan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis dengan pembelajaran langsung dengan metode studi lapangan sehingga siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajarinya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah melalui pembelajaran studi lapangan, hasil kegiatan dijadikan sebagai nilai akhir pada pertemuan Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengisi angket proses pembelajaran.

13. Hasil Pengamatan Siklus 1 Pada Pertemuan 3

Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan 3 guru mengapersepsi siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Seluruh siswa melaksanakan tes kemampuan awal. Siswa kesulitan dalam memberikan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang melalui pembelajaran dengan metode studi lapangan.

Materi yang dipelajari pada pertemuan 3 yaitu: 1) Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 2) Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 3) Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 4) Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 5) Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 6) Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah.

Tabel 4.19 : Nilai tes awal siswa dalam laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang.

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	50	45	40	45
2	Agustiani	45	40	43	42,67
3	Elviani Dwi M	48	45	47	46,67
4	Faizah Azzahra	30	40	35	35
5	Farah Nabila M	40	40	40	40
6	Fomastrian	45	45	40	43,33
7	Karisma	45	48	45	46
8	Mahardika	50	45	40	45
9	Mila Puspita	44	30	35	36,33
10	M. Ariq N F	40	50	45	45
11	M. Haidat	20	35	30	30
12	M. Hasief Muzaki	40	40	40	40
13	M. Ikhsan	45	60	55	53,33
14	M. Jamal Afrozi	50	45	50	48,33
15	M. Noval	45	40	45	43,33

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
16	M. Sopian Sauri	30	25	20	25
17	Nelsi Zeni	38	42	44	41,33
18	Nur Hayati	40	40	40	40
19	Oktaviani	50	50	50	50
20	Patricia Yohan	45	52	54	50,33
21	Putri Amelia	15	25	20	20
22	Raju Orlando	58	50	45	50,33
23	Sadam Fatoni	40	45	45	43,33
24	Silvia Nabila	46	38	35	36,33
25	Suci Riana Sari	39	44	35	39,33
26	Tiara	20	20	30	23,33
27	Umi Latifah	30	35	35	33,33
28	Windi Ananda	42	35	34	37
29	Yoga Prastia	42	40	43	41,67
Jumlah		1172	1189	1160	1171,3
Rata-Rata Kelas		40,41	41	40	40,39

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan diketahui bahwa umumnya siswa belum menguasai kemampuan menuliskan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang dari 70.

Tabel 4.20 : Sistem Penilaian tes awal siswa dalam laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	-
75–79	B	3	Baik	-
70–74	C	2	Cukup	-
65–69	D	1	Kurang	-
<65	E	0	Kurang Baik	29 (dua puluh sembilan) orang

Kondisi ini termasuk kategori kurang baik. Semua siswa pada kategori kurang baik. Kondisi yang sangat memprihatinkan tergambar dengan jelas pada tabel dan perlu ditingkatkan baik penguasaan terhadap materi pembelajaran, maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tingkat kemampuan siswa dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah sebelum dilaksanakan proses pembelajaran terungkap bahwa pada umumnya kemampuan siswa tergolong kurang.

Dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang guru membimbing siswa. Siswapun mengerjakan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah secara tertulis.

Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mendiskusikan hasil laporan tari Ganggiring Tingang kemudian setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan laporannya secara bergiliran. Guru memberikan masukan kepada siswa mengenai hasil laporannya.

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, setelah siswa mendapat bimbingan dari guru dalam membuat laporan hasil pengamatan tari tampak siswa sudah memahami bagaimana cara menuliskan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah dengan metode studi lapangan di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah. Hasil tes akhir mengenai pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah pada tabel.

Tabel 4.21 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang.

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	50	60	55	55
2	Agustiani	60	60	60	60
3	Elviani Dwi M	65	65	62	64
4	Faizah Azzahra	60	58	55	57,67
5	Farah Nabila M	50	50	50	50
6	Fomastrian	65	64	63	64
7	Karisma	56	60	62	59
8	Mahardika	65	60	63	62,67
9	Mila Puspita	65	63	65	64,33
10	M. Ariq N F	60	67	65	64

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Peneliti	
11	M. Haidat	40	40	40	40
12	M. Hasief Muzaki	77	75	70	74
13	M. Ikhsan	80	75	85	80
14	M. Jamal Afrozi	75	77	75	75,67
15	M. Noval	65	58	60	61
16	M. Sopian Sauri	40	35	40	38,33
17	Nelsi Zeni	45	50	48	47,67
18	Nur Hayati	50	52	40	47,33
19	Oktaviani	77	73	75	75
20	Patricia Yohan	60	70	70	66,67
21	Putri Amelia	60	65	70	65
22	Raju Orlando	80	75	75	76,67
23	Sadam Fatoni	75	75	75	75
24	Silvia Nabila	80	75	77	77,33
25	Suci Riana Sari	60	60	60	60
26	Tiara	50	58	50	52,67
27	Umi Latifah	70	75	80	75
28	Windi Ananda	70	78	67	71,67
29	Yoga Prastia	70	70	73	71
Jumlah		1820	1843	1830	1830,68
Rata-Rata Kelas		62,75	63,55	63,10	63,13

Berdasarkan hasil pertemuan 3 siklus ke 1 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam melaporkan hasil karya tari Ganggiring Tingang mengalami peningkatan. Kondisi ini termasuk kategori kurang baik karena belum mencapai standar ketuntasan belajar mengajar 70.

Tabel 4.22 : Sistem Penilaian akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	1 (satu) orang
75–79	B	3	Baik	5 (lima) orang
70–74	C	2	Cukup	2 (dua) orang
65–69	D	1	Kurang	2 (dua) orang
<65	E	0	Kurang Baik	19 (sembilan belas) orang

Kondisi ini tergambar dengan jelas pada tabel 4.22 dan ditingkatkan baik penguasaan terhadap materi pembelajaran, maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.23 : Hasil observasi siswa terhadap proses dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang.

No	Butir Observasi	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari.	29	-
2	Apakah pembelajaran Seni Tari menarik perhatian anda.	29	-
3	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan anda.	29	-
4	Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian anda untuk bertanya.	29	-
5	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda mempersentasikan materi.	29	-
6	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari.	27	2
7	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.	29	-
8	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu siswa belajar mandiri.	29	-
9	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar anda di kelas.	29	-
10	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda dalam menyimpulkan materi.	29	-

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut pendapat siswa pada umumnya telah membantu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran, menarik mereka dalam pembelajaran, menambah pengetahuan mereka tentang tari, membantu mereka dalam mengetahui pengetahuan dasar tari secara tertulis, membantu mereka dalam pengamatan tari secara tertulis, membantu mereka dalam melaporkan hasil pengamatan tari secara tertulis, membantu meningkatkan hasil belajar seni tari

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
6	Peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V					V		4
7	Peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V				V			3,5
8	Peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .			V					V			3
9	Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .		V					V				2
10	Peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .			V					V			3
11	Peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V					V		4
12	Kesesuaian antara media pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.			V					V			3

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
15	Peningkatan hasil belajar Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .		V					V				2
13	Kesesuaian metode pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.				V					V		4
14	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .		V					V				2
Jumlah		47					50					48,5

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}} = \frac{48,5}{15} = 3,23$$

Keterangan :

Nilai yang di capai sebagai berikut :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menurut pendapat kolaborator pada umumnya telah berjalan dengan baik. Namun demikian pada 1) kemampuan siswa dalam diskusi pengetahuan dasar tari, 2) kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil pengetahuan dasar tari, 3) kemampuan siswa diskusi kelompok dalam mengamati tari, 4) mendiskusikan hasil laporan pengamatan tari, 5) mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari dirasakan pada kategori kurang. Selanjutnya aspek 1) kemampuan pengetahuan dasar tari,

2) kemampuan siswa dalam pengamatan tari berada pada katregori cukup baik, tetapi 1) kemampuan siswa melaporkan hasil pengamatan tari, berada pada kategori kurang baik.

Tabel 4.25 : Gambaran umum hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 1 menurut penilaian kolabolator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus 1.

No	Nama Siswa	Kemampuan yang dinilai			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Pengetahuan Dasar Tari	Pengamatan Tari	Laporan Hasil Pengamatan Tari	
1	Adinda Nurhalijah	80	75	55	70
2	Agustiani	74,67	75,67	60	70,11
3	Elviani Dwi M	77,33	75,67	64	72,33
4	Faizah Azzahra	76,33	77	57,67	70,33
5	Farah Nabila M	82,67	76,67	50	69,78
6	Fomastrian	73,33	80	64	72,44
7	Karisma	80	81	59	73,33
8	Mahardika	70	80,33	62,67	71
9	Mila Puspita	81,67	83,33	64,33	76,44
10	M. Ariq N F	71,67	77	64	70,89
11	M. Haidat	73,33	72	40	61,77
12	M. Hasief Muzaki	75	81,67	74	76,89
13	M. Ikhsan	85	85	80	83,33
14	M. Jamal Afrozi	80	84,33	75,67	80
15	M. Noval	71,67	73,33	61	68,66
16	M. Sopian Sauri	73,33	73	38,33	61,55
17	Nelsi Zeni	78,33	73	47,67	66,33
18	Nur Hayati	78,33	76,67	47,33	67,44
19	Oktaviani	84	83,67	75	80,89
20	Patricia Yohan	83,33	82,67	66,67	77,55
21	Putri Amelia	73,33	73,67	65	70,66
22	Raju Orlando	84	83	76,67	81,22
23	Sadam Fatoni	80	84,33	75	79,77
24	Silvia Nabila	83,33	84	77,33	81,55
25	Suci Riana Sari	80	81,33	60	73,77
26	Tiara	75	77	52,67	68,22
27	Umi Latifah	81,67	81,67	75	79,44
28	Windi Ananda	80	79	71,67	76,89
29	Yoga Prastia	75,67	76,67	71	74,44
Jumlah		2262,99	2287,68	1830,68	2127,02
Rata-Rata Kelas		78,03	78,88	63,13	73,34

Tabel 4.26 : Hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 1 menurut penilaian kolabolorator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus 1.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	5 (lima) orang
75–79	B	3	Baik	6 (enam) orang
70–74	C	2	Cukup	11 (sebelas) orang
65–69	D	1	Kurang	5 (lima) orang
<65	E	0	Kurang Baik	2 (dua) orang

14. Refleksi Siklus 1 Pertemuan 3

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pada pertemuan ke 3 diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya tari pada proses pembelajaran proses *Contextual Teaching and Learning* dengan metode diskusi kelompok dan presentasi pada tahap penguasaan aspek penulisan laporan hasil pengamatan tari masing kurang.

Dapat dilihat dari hasil aspek yang dinilai bahwa siswa belum mampu bekerja sama, pembelajaran belum mandiri, belum melakukan pekerjaan yang berarti, belum dapat membuat keterkaitan yang bermakna, belum belajar mandiri, belum dapat membantu individu untuk tumbuh dan belum berkembang mengejar standar nilai yang tinggi dengan menggunakan penilaian yang autentik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang, guru perlu menyusun strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan berupa:

1. Menggali dan menemukan aspek yang menjadi daya tarik siswa terhadap tari yang diamati berdasarkan pengalaman estetis siswa.
2. Membimbing siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari secara tertulis pada pembelajaran dengan menggunakan metode studi

lapangan, guru menjelaskan materi yang diamati pada saat yang sama anak menuliskan temuannya.

3. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa secara lisan maupun tulisan dan sikap menanggapi tari dalam aspek menuliskan laporan pengamatan tari dan mengajarkan siswa dalam mengajari siswa menghargai pendapat anggota kelompok.

15. Refisi Siklus 1 Pertemuan 3

Ada beberapa tanggapan dan saran yang dikemukakan para kolabolator pada siklus ke 1, yaitu:

1. Guru harus sering mengatur dan mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitasnya.
2. Perlu direncanakan kembali dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil laporan pengamatan tari daerah Nusantara.
3. Perlu dilakukan pembagian kelompok unuk melakukan kegiatan diskusi. Siswa yang sudah menguasai materi pembelajaran dalam penulisan laporan hasil pengamatan tari nusantara dapat dimanfaatkan untuk membimbing oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari melalui pembelajaran dengan metode studi lapangan pada *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* perlu dilakukan tindakan berikutnya pada siklus lanjutan.

C. Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 dilakukan hanya satu pertemuan. Fokus penelitian menekankan pada kemampuan siswa dalam laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil refleksi dan revisi pada siklus 1. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan waktu.

1. Perencanaan Siklus 2 Pertemuan 1

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2 Pertemuan 1

Rincian rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki kesamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus ke 1. Didalam kegiatan perencanaan terdapat 1) format nilai penulisan laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dan 2) sistem penilaian laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang. (Lihat Lampiran 169 sampai halaman 176)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Sekolah	: SDN Plamerah 05 Pagi
Mata Pelajaran	: Seni Budaya Keterampilan
Pokok Bahasan	: Laporan Hasil Pengamatan Tari
Kelas / Semester	: IV / 2 (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)

I. Standar Kompetensi

Mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

II. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak, busana dan properti tari Nusantara.

2. Siswa dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah diberikan pengalaman melihat tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, siswa dapat mengapresiasi tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah 70% benar.

V. Materi Pembelajaran

Mempresentasikan hasil laporan studi lapangan ke Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah mengenai :

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

V. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tabel 4.27 : Langkah – Langkah Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	Langkah Awal			
		Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran.	
		Guru meminta kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	Siswa mulai berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
		Guru meminta kepada siswa menyiapkan hasil laporan studi lapangan mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Guru meminta kepada siswa menyiapkan hasil laporan studi lapangan mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	
2	Kegiatan Inti			
		Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
		<p>Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan studi lapangan mengenai mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.</p>	LKS 3
		<p>Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang presentasi mengenai hasil laporan studi lapangan pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.</p>	<p>Setiap kelompok menjawab pertanyaan guru mengenai hasil laporan studi lapangan pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.</p>	

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Keterangan
		Guru memberi masukan dan penjelasan kepada setiap kelompok mendengarkan masukan dan penjelasan dari guru mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	Siswa mendengarkan masukan dan penjelasan dari guru mengenai pengertian tari Ganggiring Tingang, nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, fungsi tari Ganggiring Tingang, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang, hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang.	
3	Kegiatan Penutup			
		Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kesimpulan materi pembelajaran.	
		Guru memberikan tes akhir.	Siswa mengerjakan tes akhir.	

VII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Kerja Kelompok.
3. Diskusi.
4. Tanya Jawab.
5. Pemberian Tugas.
6. Praktek Menulis.

VIII. Alat dan Media

1. Alat : ballpoint, buku tulis, kertas folio bergaris.
2. Media : Laporan hasil studi lapangan.

IX. Sumber Belajar

1. M. Jazuli (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
2. Priyati, yati. (2007). *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca Exact.
3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.
4. Seniman tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.
5. Penari tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.
6. Laporan hasil studi lapangan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.

XI. Penilaian

1. Teknik : Lisan dan Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Praktek menulis
3. Soal : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

Menurut pendapat kelompok anda mengenai

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah

Tabel 4.28 : Pedoman Penskoran Laporan Hasil Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No.	Materi Pembelajaran	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
2.	Ketepatan menjelaskan pengertian Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
3.	Ketepatan menjelaskan pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	10
4.	Ketepatan menjelaskan Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
5.	Ketepatan mengemukakan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
6.	Ketepatan mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah	20
Jumlah Skor Maksimal		100

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1

a. Pelaksanaan Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1

Mengawali tahap pembelajaran ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu :

1. Guru mengadakan apersepsi yang berkaitan dengan pengamatan tari

Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 17 April 2011 yang dirasakan masih belum optimal.

2. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran mereka diberi laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang yang mendapatkan nilai paling baik pada pertemuan minggu lalu.
3. Guru membagikan kelompok dengan mempertimbangkan potensi dan kemampuan siswa dalam kelompoknya. Tiap kelompok diupayakan terdapat siswa yang sudah mampu menuliskan laporan hasil pengamatan tari. Dengan demikian, kondisi ini memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berinteraksi melakukan pembelajaran dengan teman sebaya (*peer lesson*). Guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang mampu menuliskan hasil laporan pengamatan tari untuk membantu teman dalam kelompoknya masing-masing.
4. Guru meminta kepada siswa untuk berkumpul pada kelompoknya masing-masing dan siswa berkumpul dengan kelompoknya sambil menyiapkan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
5. Guru memberikan contoh kepada siswa cara menuliskan laporan hasil pengamatan tari di depan kelas dengan susunan laporannya : bab 1 yaitu latar belakang tari Ganggiring Tingang, tujuan, manfaat, waktu dan tempat dilaksanakannya pertunjukan tari Ganggiring Tingang, bab 2 yakni
 1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Dan bab 3 yaitu kesimpulan dari isi.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Siklus Pertemuan 1

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah, guru meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan lisan maupun tulisan.

Para siswa yang belum mendapat giliran maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang menyimak dengan serius pembahasan dari kelompok yang sedang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang di depan kelas.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan setiap kelompok yang maju ke depan kelas mempresentasikan hasil

laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang, pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada siswa. Pertanyaan yang diajukan oleh guru mencakupi 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Untuk lebih memantapkan kemampuan siswa dalam menguasai materi guru memberi masukan-masukan tentang 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah yang telah mereka tuiskan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis dengan pembelajaran langsung dengan metode studi lapangan sehingga siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajarinya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Akhir Pembelajaran Siklus 2 Pertemuan 1

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring

Tingang dari Kalimantan Tengah. 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3) pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5) keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6) hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah melalui pembelajaran studi lapangan, hasil kegiatan dijadikan sebagai nilai akhir pada pertemuan Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk mengisi angket proses pembelajaran.

3. Hasil Pengamatan Siklus 2 Pertemuan 1

Kegiatan awal yang dilakukan guru pada siklus ke 2 di pertemuan 3 guru mengapersepsi siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan bahwa pada tahap perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari sebagai berikut :

- a. Siswa sudah memahami materi pembelajaran.
- b. Diskusi kelompok berjalan dengan lancar namun masih perlu perbaikan dengan proses bimbingan.
- c. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan laporan hasil pengamatan tari yang dituliskannya.
- d. Siswa mempersentasikan dengan masing-masing kelompok maju ke depan kelas satu per satu.
- e. Tampak siswa merasa jenuh dalam menyimak persentasi kelompok yang lain di depan kelas.

Materi yang dipelajari pada pertemuan 1, yaitu: 1) Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 2) Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 3) Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang berasal dari Kalimantan Tengah, 4) Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 5) Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, 6) Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik dari tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Tabel 4.29 : Nilai akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah	70	70	75	71,67
2	Agustiani	70	70	70	70
3	Elviani Dwi M	75	75	72	74
4	Faizah Azzahra	70	78	75	74,33
5	Farah Nabila M	70	70	70	70
6	Fomastrian	75	74	73	74
7	Karisma	76	70	72	72,67
8	Mahardika	85	80	83	82,67
9	Mila Puspita	85	83	85	84,33
10	M. Ariq N F	80	77	75	77,33
11	M. Haidat	70	65	70	68,33
12	M. Hasief Muzaki	80	80	75	78,33
13	M. Ikhsan	84	80	85	83
14	M. Jamal Afrozi	77	85	80	80,67
15	M. Noval	70	78	70	72,67
16	M. Sopian Sauri	60	75	70	70
17	Nelsi Zeni	75	70	78	74,33
18	Nur Hayati	80	72	70	74
19	Oktaviani	80	77	80	79
20	Patricia Yohan	70	70	70	70
21	Putri Amelia	80	75	70	75
22	Raju Orlando	80	85	85	83,33
23	Sadam Fatoni	80	80	80	80
24	Silvia Nabila	80	75	80	78,33
25	Suci Riana Sari	80	80	80	80
26	Tiara	70	78	70	72,67

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Peneliti	
27	Umi Latifah	80	85	80	81,67
28	Windi Ananda	80	88	77	81,67
29	Yoga Prastia	80	80	83	81
Jumlah		2142	2225	2203	2215
Rata-Rata Kelas		73,86	76,72	75,96	76,37

Berdasarkan hasil pertemuan 3 siklus ke 2 diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang mengalami peningkatan. Kondisi ini termasuk kategori cukup baik.

Tabel 4.30 : Sistem Penilaian akhir dalam hasil laporan tari Ganggiring Tingang

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	10 (sepuluh) orang
75–79	B	3	Baik	5 (lima) orang
70–74	C	2	Cukup	13 (tiga belas) orang
65–69	D	1	Kurang	1 (satu) orang
<65	E	0	Kurang Baik	-

Kondisi ini tergambar dengan jelas pada tabel 4.30 dan ditingkatkan baik penguasaan terhadap materi pembelajaran, maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tabel 4.31 : Hasil observasi siswa terhadap proses dengan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang.

No	Butir Observasi	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari.	29	-
2	Apakah pembelajaran Seni Tari menarik perhatian anda.	29	-
3	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan anda.	29	-
4	Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian anda untuk bertanya.	29	-
5	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda mempersentasikan materi.	29	-

No	Butir Observasi	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
6	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari.	29	-
7	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.	29	-
8	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu siswa belajar mandiri.	29	-
9	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar anda di kelas.	29	-
10	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda dalam menyimpulkan materi.	29	-

Pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut pendapat siswa pada umumnya telah membantu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran realia dengan menggunakan metode studi lapangan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran, menarik mereka dalam pembelajaran, menambah pengetahuan mereka tentang tari, membantu mereka dalam mengetahui pengetahuan dasar tari secara tertulis, membantu mereka dalam pengamatan tari secara tertulis, membantu mereka dalam melaporkan hasil pengamatan tari secara tertulis, membantu meningkatkan hasil belajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya keterampilan, membantu mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, membantu mereka dalam menguasai pembelajaran serta membantu mereka menyimpulkan materi pembelajaran.

No	Aspek yang di nilai	Kolabolator 1					Kolabolator 2					Rata – Rata Aspek Yang Dinilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
15	Peningkatan hasil belajar Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .				V					V		4
	Jumlah	66					67					66,5

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}} = \frac{66,5}{15} = 4,43$$

Keterangan :

Nilai yang di capai sebagai berikut :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Baik

Pada tabel 4.32 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menurut pendapat siswa pada umumnya telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran, menambah pengetahuan mereka tentang pengetahuan dasar tari, pengamatan tari serta membantu dalam laporan hasil pengamatan tari secara lisan maupun tertulis, membuat mereka tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan membantu mereka dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Tabel 4.33 : Hasil rata-rata kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 2 menurut penilaian kolabolator dan peneliti.

No	Nama Siswa	Kemampuan yang dinilai			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Pengetahuan Dasar Tari	Pengamatan Tari	Laporan Hasil Pengamatan Tari	
1	Adinda Nurhalijah	80	75	71,67	75,56
2	Agustiani	74,67	75,67	70	73,44
3	Elviani Dwi M	77,33	75,67	74	75,67
4	Faizah Azzahra	76,33	77	74,33	75,89
5	Farah Nabila M	82,67	76,67	70	76,44
6	Fomastrian	73,33	80	74	75,78
7	Karisma	80	81	72,67	77,89
8	Mahardika	70	80,33	82,67	77,67
9	Mila Puspita	81,67	83,33	84,33	83,11
10	M. Ariq N F	71,67	77	77,33	75,33
11	M. Haidat	73,33	72	68,33	71,22
12	M. Hasief Muzaki	75	81,67	78,33	78,33
13	M. Ikhsan	85	85	83	84,33
14	M. Jamal Afrozi	80	84,33	80,67	81,67
15	M. Noval	71,67	73,33	72,67	72,56
16	M. Sopian Sauri	73,33	73	70	72,11
17	Nelsi Zeni	78,33	73	74,33	75,22
18	Nur Hayati	78,33	76,67	74	76,33
19	Oktaviani	84	83,67	79	82,23
20	Patricia Yohan	83,33	82,67	70	78,67
21	Putri Amelia	73,33	73,67	75	74
22	Raju Orlando	84	83	83,33	83,44
23	Sadam Fatoni	80	84,33	80	81,44
24	Silvia Nabila	83,33	84	78,33	81,89
25	Suci Riana Sari	80	81,33	80	80,44
26	Tiara	75	77	72,67	74,89
27	Umi Latifah	81,67	81,67	81,67	81,67
28	Windi Ananda	80	79	81,67	80,22
29	Yoga Prastia	75,67	76,67	81	77,78
Jumlah		2262,99	2287,68	2215	2255,22
Rata-Rata Kelas		78,03	78,88	76,37	77,76

Tabel 4.34 : Hasil kemampuan apresiasi karya seni tari yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus 2 menurut penilaian kolaborator dan peneliti diketahui rata-rata hasil tes akhir siklus 2.

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	10 (sepuluh) orang
75–79	B	3	Baik	13 (tiga belas) orang
70–74	C	2	Cukup	6 (enam) orang
65–69	D	1	Kurang	-
<65	E	0	Kurang Baik	-

4. Refleksi Siklus 2 Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari daerah Nusantara, (tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah) pada siklus 2 diperoleh data, diantaranya :

- a) Pada umumnya siswa sudah memahami materi pembelajaran berkaitan dengan laporan hasil pengamatan tari daerah Nusantara.
- b) Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan metode diskusi kelompok membuat siswa semangat dalam bekerja sama.
- c) Pemberian materi dan tugas yang diberikan kepada siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari secara tertulis, siswa merasa *enjoy* dengan pola kegiatan yang dilakukan dianggap berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.
- d) Tingkat kemampuan siswa yang dirasakan masih terbatas dalam membuat laporan hasil pengamatan tari. Keterbatasan berkaitan dengan kemampuan bahasa secara tertulis dan kemampuan berfikir kritis.

Dapat dilihat dari hasil aspek yang dinilai bahwa siswa mampu bekerja sama, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, membuat keterkaitan yang bermakna, belajar mandiri, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang mengejar standar nilai yang tinggi dengan menggunakan penilaian yang autentik.

5. Revisi Siklus 2 Pertemuan 1

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara, akan tercipta bila guru senantiasa memberikan peluang bagi siswa untuk belajar mengapresiasi karya seni tari Nusantara dengan sungguh-sungguh. Tidak kalah pentingnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

Proses pembinaan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan usia perkembangan peserta didik. Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara khususnya dalam membuat laporan hasil pengamatan tari perlu dilakukan pembinaan secara terus-menerus. Untuk itu dapat dilakukan melalui latihan membuat laporan hasil pengamatan tari yang terus-menerus berupa kegiatan praktek dalam membuat laporan hasil pengamatan tari sesuai dengan susunannya.

Pembelajaran apresiasi dalam bentuk kegiatan membuat laporan hasil pengamatan tari membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena bentuk pembelajaran dirasakan berbeda dari sebelumnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, bentuk kegiatan dilakukan secara beragam, selain menulis membuat laporan hasil pengamatan tari mereka juga diberi peluang untuk melakukan presentasi secara berkelompok dengan maju ke depan kelas bergiliran.

Upaya dalam mengatasi keterbatasan siswa dalam bahasa secara tertulis dilakukan dengan memberikan tugas untuk banyak membaca materi membuat laporan tari baik dari buku, majalah, maupun internet. Tentunya upaya ini perlu terus dilakukan oleh berbagai pihak sehingga mereka memiliki kebiasaan suka membaca sebagai bekal dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara.

Hasil tindakan yang dilakukan hanya pada pertemuan ke 3 pada siklus ke 2 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari. Namun demikian, mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat, maka penelitian dilakukan hanya dilakukan pada siklus ke 2.

D. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data temuan hasil penelitian dan teori yang digunakan sebagai solusi dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Kegiatan menganalisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan cara triangulasi sumber sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

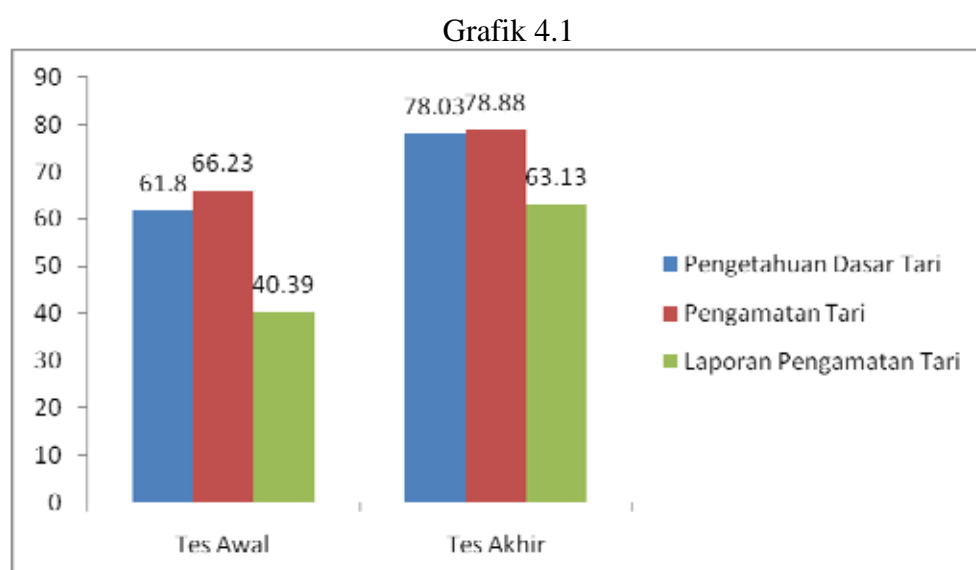
Analisis data dilakukan yaitu mengecek hasil data hasil wawancara, observasi, dengan hasil belajar siswa pada tes awal dan tes akhir penelitian. Data juga dibandingkan antara narasumber dan informan yang diperoleh dari lapangan dengan hasil kajian pustaka.

1. Analisis Data Siklus 1

Proses analisis data hasil tes awal dengan tes akhir pada siklus 1, peneliti menggunakan tes awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan tes akhir setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan selama kegiatan pembelajaran dikatakan efektif.

- a. Pengetahuan dasar tari perlu diberikan sebagai bekal siswa dalam melakukan apresiasi karya tari Nusantara. Berdasarkan hasil pembelajaran pada pertemuan 1 siklus ke 1 diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pengetahuan dasar tari telah terjadi peningkatan dari rata-rata, 61,80 pada tes awal menjadi 78,03 pada tes akhir dalam pertemuan 1. (lihat tabel 4.3 dan tabel 4.5)
- b. Pengamatan tari, materi yang pelajari siswa dalam pengamatan tari mencakup :
 - 1) nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah,
 - 2) fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah,
 - 3) pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah,
 - 4) ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah,
 - 5) mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah,
 - 6) Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Dari tes awal diketahui rata-rata dalam pengamatan tari 66,23 menjadi 78,88 pada hasil tes akhir pada pertemuan 2 siklus ke 1. (lihat tabel 4.11 dan tabel 4.13)

- c. Kemampuan membuat laporan hasil pengamatan tari pada pertemuan 3 siklus ke 1 mencapai rata-rata nilai 40,39 pada hasil tes kemampuan awal pertemuan. Setelah dilakukan pembelajaran, nilai siswa meningkat tetapi hanya sedikit menjadi 63,13 pada hasil tes akhir (lihat tabel 4.19 dan tabel 4.21).

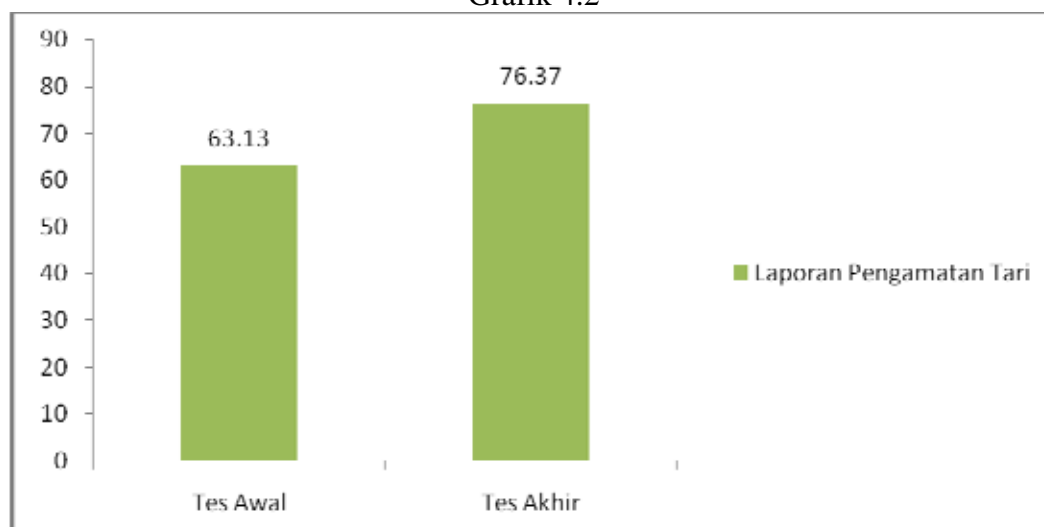


Grafik : Tingkat kemajuan hasil pembelajaran siswa siklus 1.

2. Analisis Data Siklus 2

Seperti pada analisis data pada siklus 1, proses analisis data hasil tes awal dengan tes akhir siklus 2 peneliti juga menggunakan grafik peningkatan hasil rata-rata pembelajaran antara kondisi awal dengan siklus 2 digambarkan sebagai berikut : hasil gambaran umum siklus 1 73,34 (halaman 104), hasil gambaran umum siklus 2 (halaman 125).

Grafik 4.2



Grafik : Tingkat kemajuan hasil pembelajaran siswa siklus 2 pada materi laporan pengamatan tari.

Berdasarkan grafik tersebut terjadi peningkatan yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran mengapresiasi karya seni tari Nusantara pada umumnya disenangi para siswa, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat yaitu Windi Ananda, M. Hasief Muzaki, dan Putri Amelia. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tari menyenangkan, menarik dan tidak membuat bosan.
2. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* mempermudah siswa dalam mengamati dan menikmati tarian seperti gerak tarinya, dan menjadi tahu macam-macam tarian dari daerah lain.
3. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* membuat siswa ingin mengetahui, ingin bertanya tentang nama tariannya dan asal daerahnya.

4. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tari membantu siswa dalam mengapresiasi karya seni tari karena bisa melihat pertunjukan langsung tanpa harus mengunjungi gedung pertunjukan, siswa bisa langsung memberikan penilaian dalam bentuk kalimat tertulis meskipun dalam proses menilai masih menemukan kesulitan.
5. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menjadi seru, tidak membosankan dan lebih menarik.
6. Materi yang disampaikan dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa lebih mudah dipahami karena melihat langsung karya tari yang ditampilkan, mudah diputar ulang daripada berupa penjelasan dari buku.
7. Penggunaan *Contextual Teaching and Learning* membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang disampaikan. Misalnya, minggu lalu menonton karya tari, jadi siswa bisa langsung mengamati dan menilai karya tari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran apresiasi karya tari Nusantara, seperti : menyenangkan, mudah memahami materi, menarik perhatian siswa, memiliki kepraktisan, serta membantu siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

E. Pembahasan

Uraian difokuskan pada pembahasan tentang data hasil penelitian dengan teori maupun konsep yang peneliti pilih untuk solusi permasalahan di kelas. Kegiatan menganalisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan dengan cara kualitatif sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bertujuan agar para siswa dapat mengapresiasi karya tari Nusantara, secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan para kolaborator, serangkaian tindakan yang telah dilakukan dalam tiga pertemuan pada siklus ke 1 dan satu pertemuan pada siklus ke 2 telah terlihat dengan jelas adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus 1

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam pengetahuan dasar tari mencapai rata-rata nilai 61,80. Selanjutnya kemampuan dalam mengamati tari 66,23 dan kemampuan membuat laporan hasil pengamatan tari 40,39. Berbeda kondisi setelah diberikan tindakan pada beberapa pertemuan di siklus 1, nilai rata-rata hasil tes akhir siklus 1 adalah 73,34 (lihat tabel 4.22, halaman 104). Secara rinci peningkatan nilai masing–masing aspek dengan rata–rata nilai 78,03 kemampuan pengetahuan dasar tari, 78,88 kemampuan pengamatan tari, kemampuan laporan pengamatan tari 63,13.

Berdasarkan pada tabel 4.22, diketahui bahwa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 1, kemampuan siswa pengetahuan dasar tari,

pengamatan tari, menuliskan laporan pengamatan tari tampak ada peningkatan. Namun demikian pada aspek menuliskan laporan hasil pengamatan tari masih belum optimal sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar tari, pengamatan tari dan laporan hasil pengamatan tari daerah Nusantara pada siklus 1 diperoleh dari upaya guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya :

1. Dari hasil tes akhir siklus 1, siswa sudah dapat mengetahui mengenai pengetahuan dasar tari, dapat menyebutkan fungsi tari Nusantara, menjelaskan pengertian tari Nusantara, menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara, menjelaskan pengertian properti dan busana sebagai pelengkap tari Nusantara, mengemukakan keindahan tari Nusantara. Hasil sudah mencapai SKKD (Standar Ketuntasan Kompetensi Dasar).
2. Pengetahuan dasar tari perlu diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk mengamati tari, membuat laporan pengamatan tari. Tingkat pengetahuan dasar tari sebelum diberi pembelajaran pada pertemuan I Siklus I diketahui pada kategori sangat kurang baik dengan nilai rata-rata 61,80 (lihat tabel 4.3, halaman 57). hal ini berbeda setelah diberi materi pengetahuan dasar tari, tingkat penguasaan pengetahuan dasar tari meningkat dengan rata-rata nilainya menjadi 78,03 (lihat pada tabel 4.5, halaman 58).
3. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam materi pengetahuan dasar

tari, memungkinkan siswa untuk dapat lebih memperluas wawasan mengenai pengetahuan dasar tari. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, serta penentuan langkah-langkah kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menjadi daya tarik tersendiri serta menyenangkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Siswa sudah dapat mengamati tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Siswa dapat mengamati dan menulis aspek-aspek nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, mengemukakan hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa untuk belajar aktif. Setelah melihat tari Ganggiring Tingang melalui pengalaman yang nyata dengan metode studi lapangan ke Taman Mini Indonesia Indah anjuungan Kalimantan Tengah, para siswa menggali

pengalamannya sehingga mereka dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa per kelompok terhadap tari yang disaksikannya.

6. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat membantu dan membimbing siswa dalam Membuat keterkaitan yang bermakna. Ketika murid dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik dan non akademik dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dan makna memberi motivasi mereka untuk belajar mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, belajar bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mengajar standar tinggi, menggunakan penilaian autentik. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberi pengalaman tersendiri bagi siswa buntut mencari dan menemukan aspek yang menjadi tujuan pembelajaran. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, sebagian siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar.
7. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* setelah diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ternyata dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengapresiasi seni tari Nusantara dalam pembelajaran Seni Tari.
8. Siswa belum dapat membuat laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah sehingga perlu perbaikan

peningkatan kemampuan dalam materi laporan hasil pengamatan tari. Hasil masih di bawah SKKD (Standar Ketuntasan Kompetensi Dasar). Beberapa faktor penyebabnya adalah kemampuan menyusun laporan, kemampuan bahasa yang digunakan.

9. Secara keseluruhan, berdasarkan catatan harian peneliti diketahui bahwa kondisi akhir setelah dilakukan pembelajaran sudah ada peningkatan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus 2

Penelitian pada siklus 2 merupakan tindak lanjut dari kegiatan refleksi dan revisi berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1. Kekurangan yang masih ditemukan pada siklus 1 adalah tingkat kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari daerah Nusantara yang dirasakan masih kurang.

Berdasarkan hasil penilaian kolaborator dan peneliti pada siklus 1, pertemuan ke 3 kemampuan awal siswa dalam materi laporan hasil pengamatan tari hanya mencapai nilai rata – rata 40,39 (lihat tabel 4.19, halaman 96). Selanjutnya setelah diberi perlakuan pada pertemuan 3 maka tingkat kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari berada pada rata – rata 63,13 (lihat tabel 4.21, halaman 98).

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 memperoleh hasil berupa meningkatnya kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari walaupun hanya sedikit. Hal ini bisa dilihat pada perolehan rata – rata nilai akhir pada siklus 2 yaitu 76,37 (lihat tabel 4.29, halaman 119).

Berdasarkan hasil catatan peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mengapresiasi seni tari Nusantara secara tertulis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil tes siklus 2, sudah dapat membuat laporan hasil pengamatan tari dalam menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah, mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. Kemampuan siswa dalam laporan hasil pengamatan tari pada siklus 2 terdapat peningkatan. Hasil sudah mencapai SKKD (Standar Ketuntasan Kompetensi Dasar).
2. Siswa sudah dapat membuat laporan hasil pengamatan tari pada siklus ke 2 penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan dapat dilihat ke delapan komponen dari pendekatan kontekstual. Disamping itu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat membantu guru dalam mengajar untuk membawa siswa ke dunia nyata, sesuai dengan konteks dan lingkungan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tentunya sangat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.

3. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran apresiasi tari daerah Nusantara memberikan panduan dari guru dalam melakukan langkah – langkah pembelajaran apresiasi bagi para siswa. Pembelajaran dimulai dari hal – hal yang diketahui dan dipahami siswa kemudian dikenalkan materi/keterampilan baru serta kaitannya dalam lingkungan sehingga pengetahuan dan pengalaman anak dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan temuan dilapangan, kegiatan dalam membuat laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tiingang dari Kalimantan Tengah bagi siswa SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat memang masih dirasakan mendapat kendala. Hal ini sejalan dengan konsep apresiasi seni yang diungkapkan Soeharjo, bahwa :

Apresiasi seni adalah menghargai seni lewat kegiatan pengamatan yang menimbulkan respon terhadap stimulus yang berasal dari karya seni sedemikian sehingga menimbulkan keterpesonaan pada awalnya, diikuti dengan penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya.²

Secara singkat berdasarkan pandangan di atas, proses apresiasi dilakukan dengan tahapan :

1. Kegiatan pengamatan terhadap suatu karya sehingga memperoleh kesan dari hasil pengamatannya. Pada umumnya para siswa sudah bisa mengamati dan membuat hasil laporan pengamatan tari berdasarkan sajian tari yang disaksikannya.

² Soeharjo, A. J, *Pendidikan Seni Tari, dari Konsep sampai Program*, (Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 169.

2. Menikmati hasil pengamatan dalam bentuk kegiatan psikis berupa kesenangan, keharuan, kesedihan, kekaguman, dan berbagai perasaan yang lainnya. Pada bagian ini secara psikologis siswa sudah terlibat.
3. Melakukan pemahaman, biasanya para apresiator yang memiliki kepedulian tentang karya seni peoses ini dilakukan dengan membuat laporan hasil pengamatan tari berdasarkan kemampuan apresiasi tari daerah Nusantara dan susunan dalam membuat laporan. Pada bagian ini perlu latihan dan bekal yang cukup sehingga mereka mampu menyusun dan menuliskan laporan hasil pengamatan tari.

F. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diantaranya :

1. Pelaksanaan apresiasi tari daerah Nusantara dalam bentuk persentasi lisan dalam tahapan pengetahuan dasar tari, pengamatan tari dan laporan hasil pengamatan tari belum terlaksana secara maksimal, hal ini karena keterbatasan waktu pembelajarann yang tersedia.
2. Penelitian hanya bisa dilaksanakan pada siklus ke 2 karena keterbatasan waktu. Guru harus mengajar sesuai target kurikulum yang sudah ditentukan sekolah.
3. Pelaksanaan penelitian hanya melibatkan 2 oarang kolaborator.
4. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang mempunyai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

5. Sebagian siswa yang dijadikan objek penelitian belum terbiasa dengan proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan strategi yang variatif dalam berbagai aspek.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara dilakukan melalui pembelajaran Seni Tari. Dalam praktek pembelajaran apresiasi tari peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang menerapkan delapan komponen, yakni membuat ketertaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik yang memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu : mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerjasama, mentransfer.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* setelah diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ternyata dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan apresiasi tari siswa dalam pembelajaran Seni Tari. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan 3 prinsip dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Nurhadi ada 3 yaitu : saling bergantung, diferensiasi dan pengaturan diri, yang menekankan bahwa proses pembelajaran merupakan proses belajar mengajar adalah kegiatan yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa dalam suasana pembelajaran atau membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan

tertentu. Jadi proses belajar mengajar dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan materi pengetahuan dasar tari, pengamatan tari, dan laporan hasil pengamatan tari. Dalam materi laporan hasil pengamatan tari yang dilakukan dengan metode studi lapangan melalui tontonan pertunjukan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa pada siklus 1 para siswa mengalami peningkatan dalam hal kemampuan pengetahuan dasar tari pengamatan tari, laporan hasil pengamatan tari setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Siklus 1 menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok, diskusi, studi lapangan, observasi, wawancara, kerja kelompok, tanya jawab, pemberian tugas. Adapun hasil yang belum optimal pada siklus 1 adalah kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah diberi perlakuan pada siklus 1 (lihat tabel 4.25, halaman 104) kemampuan siswa berada pada rata-rata 78,03 pada kemampuan pengetahuan dasar tari, 78,88 pada kemampuan pengamatan tari, 63,13 pada kemampuan membuat laporan pengamatan tari. Artinya kemampuan siswa meningkat (lihat tabel 4.3, halaman 57), karena sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata siswa dalam pengetahuan dasar 61,80, pengamatan tari 66,23 dan laporan hasil pengamatan tari 40,39.

Hasil penelitian pada siklus 2 adalah siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat laporan hasil pengamatan tari setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Siklus 2 menggunakan metode bimbingan dari guru penggunaan dengan metode ceramah, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas. Pada umumnya siswa dapat membuat laporan hasil pengamatan tari secara tertulis lebih lengkap. Namun tingkat kemampuan siswa masih kurang sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan.

Pada siklus 2 kemampuan siswa dalam membuat laporan hasil pengamatan tari rata – rata nilai akhir siswa yaitu 76,37 (lihat tabel 4.29, halaman 119). Artinya setelah diberikan perlakuan pada siklus 2 kemajuan nilai rata-rata siswa meningkat, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus 1 yaitu 63,13. (lihat tabel 4.21, halaman 99)

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menggunakan 2 siklus, Implikasi hasil penelitian ini adalah :

1. Penulis mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Seni Tari.
2. Pembelajaran Seni Tari harus selalu dirancang secara sistematis dan tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan dalam mengapresiasi karya Seni Tari Nusantara akan meningkat.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam materi Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru perlu memberikan pengetahuan dasar tari kepada siswa sebagai bekal untuk melakukan apresiasi berupa tanggapan lisan dan tulisan. Penguasaan materi pengetahuan dasar tari oleh para siswa merupakan prasyarat dalam pembelajaran apresiasi karena dalam apresiasi selain memerlukan kepekaan rasa juga memerlukan wawasan yang luas.
2. Guru memilih materi yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa dalam melakukan pembelajaran mengapresiasi karya tari Nusantara melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

3. Guru perlu memberikan bimbingan teknis kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung pada 3 pertemuan dengan materi pengetahuan dasar tari, pengamatan tari dan laporan hasil pengamatan tari. Proses bimbingan tersebut sebaiknya didukung dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara beriringan dengan kompetensi yang diharapkan yang dikuasai oleh siswa.
4. Proses pembelajaran akan lebih optimal bila ditunjang dengan pemilihan metode yang tepat seperti pengorganisasian bahan pelajaran (pemilihan bahan), penentuan strategi pemilihan model pembelajaran (seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan pengolahan kegiatan (penentuan taha-tahap dalam kegiatan pembelajaran).

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Acuan Buku

- Acep Yoni, S.S, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Familia Pustaka Keluarga.
- A. J. Soeharjo. 2005. *Pendidikan Seni, dari Komsep sampai Program*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni, Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : MLC.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudijono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hardjodipuro S. 1997. *Action Research Sintesis Teoretik*. Jakarta : IKIP Jakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- J, Derlan. 1987. *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademis Seni Tari Indonesia Bandung.
- Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta : BP. Dharma Bhakti.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual / Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Depdiknas, Dirjendikdasmen.
- Kesuma, Dharma. 2010. *Contextual Teaching and Learning Dalam Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Garut : Rahayasa Reseach and Training.
- Muchith, M. Sechkan. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Rasail Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodaskarya.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PIN Balai Pustaka.
- Priyati, yati. 2007. *Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung : Ganeca Exact.
- Purwanto, Ngalim. 1978. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Nasco.
- Rakhmat, Cece. 2007. *Silabus Pendidikan Universitas Indonesia*. Bandung : FIP UPI.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Soedarsono. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Suku Dayar Sana.
- Soeharjo, A. J. 2005. *Pendidikan Seni Tari, dari Konsep sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantiningtyas. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI*. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bhakti Winaya Bandung.
- Suryadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press.
- Syamsudin, Makmun Abin. 1996. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Modul*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*. 2003. Jakarta : Fokus Media.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Semarang : Aneka Ilmu.
- Wiriarmaja R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PPS UPI Remaja Rosdakarya.

B. Daftar Acuan Internet

Admin. *Pengertian Seni Tari*. <http://www.Google.com>. 12 Maret 2011.

Supriyadi. *Psikologi pendidikan*. <http://www.andragogi.com>. 3 april 2011.

Teguh Handoko. *Penerapan Pengajaran*. <http://wordskripsi.blogspot.com>.
2 Maret 2011.

Doantara Yasa. *Langkah - Langkah*. <Http://ipotes.wordpress.com>. 6 Maret 2011.

Lampiran 2

SILABUS

Sekolah : SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat
 Kelas / Semester : IV Empat) / 2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya Keterampilan (SBK)
 Standar Kompetensi : Mengapresiasi Karya Seni Tari Nusantara

Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan / Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Tehnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak, busana dan properti tari Nusantara. 2. Siswa dapat menampilkan sikap apresiatif	Pengetahuan dasar tari 1. Fungsi tari 2. Pengertian tari. 3. Pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara. 4. Properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara. 5. Keindahan tari.	Langkah awal 1. Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Membagi kelompok belajar. 3. Membaca buku pembelajaran. Kegiatan inti 4. Diskusi kelompok. 5. Presentasi hasil diskusi kelompok.	1. Menyebutkan fungsi tari Nusantara. 2. Menjelaskan pengertian tari Nusantara. 3. Menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara. 4. Menjelaskan properti dan busana	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Fungsi tari Nusantara. 2. Pengertian tari Nusantara. 3. Pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara. 4. Properti dan busana sebagai unsur pendukung	2 x 35	1. M. Jazuli 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press. 2. Priyati, yati. 2007. <i>Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah</i>

terhadap keunikan gerak, busana dan properti tari Nusantara.		6. Maukan-masukan dari Guru. Kegiatan penutup 7. Menyimpulkan. pembelajaran 8. Tes akhir. 9. Tugas.	sebagai unsur pendukung tari Nusantara. 5. Mengemukakan keindahan tari Nusantara.			tari Nusantara. 5. Keindahan tari Nusantara.		<i>Dasar.</i> Bandung : Ganeca Exact. 3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantini ngtyas. 2010. <i>Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI.</i> Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.
	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang 1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan	Langkah awal 1. Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran studi lapangan. 2. Membagi kelompok belajar studi lapangan. 3. Berdoa sebelum	1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Menyebutkan	Tes Tertulis	Tes Uraian	1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Fungsi tari Ganggiring	4 x 35	1. M. Jazuli 1994. <i>Telaah Teoritis Seni Tari.</i> Semarang : IKIP Semarang Press. 2. Priyati, yati. 2007.

	<p>Tengah.</p> <p>3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p>	<p>melakukan studi lapangan.</p> <p>4. Memandu siswa pergi ke TMII Anjungan Kalimantan Tengah.</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>5. Petunjuk pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>6. Menonton pertunjukan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>7. Memperkenalkan seniman tari dan penari Kalimantan Tengah.</p> <p>8. Melakukan tanya jawab kepada seniman tari Kalimantan Tengah.</p> <p>9. Mengumpulkan</p>	<p>fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>3. Menjelaskan pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan</p>			<p>Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan</p>		<p><i>Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar.</i></p> <p>Bandung : Ganeca Exact.</p> <p>3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantini ngtyas. 2010. <i>Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI.</i> Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.</p> <p>4. Seniman tari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan</p>
--	---	---	---	--	--	---	--	---

		<p>sumber informasi dan data.</p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>10. Menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran studi lapangan.</p> <p>11. Tugas laporan hasil studi lapangan.</p>	<p>Tengah.</p> <p>6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p>			Tengah.		<p>Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Penari tari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.</p>
	<p>Laporan hasil pengamatan tari</p> <p>1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Ciri khas gerak,</p>	<p>Langkah awal</p> <p>1. Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran studi lapangan.</p> <p>2. Siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>3. Menyiapkan hasil laporan studi lapangan.</p>	<p>1. Menyebutkan nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>2. Menyebutkan fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>3. Menjelaskan</p>	Tes Tertulis	Tes Uraian	<p>1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>3. Pengertian Tari Ganggiring</p>	2 x 35	<p>1. M. Jazuli 1994. <i>Telaah Teoritis Seni Tari</i>. Semarang : IKIP Semarang Press.</p> <p>2. Priyati, yati. 2007. <i>Belajar Seni Budaya untuk kelas IV Sekolah Dasar</i>. Bandung :</p>

	<p>busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>4. Mempresentasikan hasil laporan studi lapangan secara bergiliran.</p> <p>5. Memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok yang presentasi.</p> <p>6. Memberi masukan dan penjelasan kepada setiap kelompok.</p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>7. Menyimpulkan kegiatan materi pembelajaran studi lapangan.</p> <p>8. Memberikan tes akhir.</p> <p>9. Memberikan tugas.</p>	<p>pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Menjelaskan ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Mengemukakan keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>6. Mengemukakan hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring</p>			<p>Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p> <p>6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.</p>		<p>Ganeca Exact.</p> <p>3. Subekti, Ari, Rantinah dan Supriyantini ngtyas. 2010. <i>Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas IV SD/MI</i>. Surabaya : PT. Jepe Press Media Utama.</p> <p>4. Seniman tari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.</p> <p>5. Penari tari Kalimantan</p>
--	---	--	---	--	--	--	--	---

			Tingang dari Kalimantan Tengah.					Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.
--	--	--	---------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA 1

Soal-Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan kalimat singkat dan benar!

1. Sebutkan fungsi tari Nusantara?
2. Jelaskan pengertian tari Nusantara?
3. Jelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari?
4. Jelaskan properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara?
5. Kemukakan keindahan tari Nusantara?

Lampiran 4

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA 1

1. Fungsi tari ada 4 yakni :
 1. Tari untuk sarana upacara.
 2. Tari sebagai hiburan.
 3. Tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan.
 4. Tari sebagai media pendidikan.
2. Tari Nusantara adalah tari yang hidup dan berkembang di seluruh wilayah nusantara. Tari Nusantara identik dengan tari tradisional.
3. Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari anggota tubuh yang dapat dinikmati oleh orang lain.
4. Properti tari adalah alat yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerak tari.

Busana tari adalah segala pakaian yang digunakan oleh penari pada saat mempertunjukan suatu karya tari.
5. Keindahan tari Nusantara adalah sentuhan selera, pemahaman, kepekaan membedakan dari sebuah karya tari (penghayatan) sehingga menimbulkan rasa pesona terhadap wirama, wirasa dan wiraga melalui pengalaman estetis yang terikat pada situasi, daerah, keadaan alam dan masyarakatnya.

Lampiran 5

Format Nilai Pengetahuan Dasar Tari

No	Nama Siswa	Pengetahuan Dasar Tari			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah				
2	Agustiani				
3	Elviani Dwi M				
4	Faizah Azzahra				
5	Farah Nabila M				
6	Fomastrian				
7	Karisma				
8	Mahardika				
9	Mila Puspita				
10	M. Ariq N F				
11	M. Haidat				
12	M. Hasief Muzaki				
13	M. Ikhsan				
14	M. Jamal Afrozi				
15	M. Noval				
16	M. Sopian Sauri				
17	Nelsi Zeni				
18	Nur Hayati				
19	Oktaviani				
20	Patricia Yohan				
21	Putri Amelia				
22	Raju Orlando				
23	Sadam Fatoni				
24	Silvia Nabila				
25	Suci Riana Sari				
26	Tiara				
27	Umi Latifah				
28	Windi Ananda				
29	Yoga Prastia				
Jumlah					
Rata-Rata Kelas					

Lampiran 6

Sistem Penilaian Pengetahuan Dasar Tari

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	
75–79	B	3	Baik	
70–74	C	2	Cukup	
65–69	D	1	Kurang	
<65	E	0	Kurang Baik	

Lampiran 7

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN DASAR TARI

No.	Indikator	Deskriptor	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Kemampuan pengetahuan dasar tari.	1. Menyebutkan fungsi tari Nusantara. 2. Menjelaskan pengertian tari Nusantara. 3. Menjelaskan pengertian gerak sebagai unsur utama tari Nusantara. 4. Menjelaskan properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara. 5. Mengemukakan keindahan tari Nusantara.					

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa sebagai berikut :

Sangat Baik : 80 – 100

Baik : 75 – 79

Cukup : 70 – 74

Kurang : 65 – 69

Kurang Baik : < 65

Keterangan Skala :

5 = 80 – 100

4 = 75 – 79

3 = 70 – 74

2 = 65 – 69

1 = < 65

Rumus Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Indikator} \times \text{banyaknya skala}}$

Penentuan penilaian dipertimbangkan sari SKM (Standar Ketuntasan Minimal)

mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah 70.

Lampiran 8

LEMBAR KERJA SISWA 2

Soal-Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan kalimat singkat dan benar!

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

5. Keindahan gerak tari Ganggiring Tingang yang mencerminkan burung enggang.

Keindahan busana yang sesuai dengan tari Ganggiring Tingang yang melambangkan burung enggang.

Keindahan properti yang digunakan sesuai dengan isi tari Ganggiring Tingang yang terbuat dari kulit kayu nyamu yang didalamnya berisikan biji saga yang menghasilkan bunyi.

6. Kekurangan dari gerak tari Ganggiring Tingang banyak menyerupai gerak tari yang berasal dari daerah Jawa.

Kekurangan dari busana tari Ganggiring Tingang warna yang digunakan berlawanan kurang sesuai.

Kekurangan dari properti tari Ganggiring Tingang kelangkaan bahan dari properti. Properti hanya digunakan untuk dibunyikan saja.

Lampiran 10

Format Nilai Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No	Nama Siswa	Pengamatan Tari Ganggiring Tingang			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah				
2	Agustiani				
3	Elviani Dwi M				
4	Faizah Azzahra				
5	Farah Nabila M				
6	Fomastrian				
7	Karisma				
8	Mahardika				
9	Mila Puspita				
10	M. Ariq N F				
11	M. Haidat				
12	M. Hasief Muzaki				
13	M. Ikhsan				
14	M. Jamal Afrozi				
15	M. Noval				
16	M. Sopian Sauri				
17	Nelsi Zeni				
18	Nur Hayati				
19	Oktaviani				
20	Patricia Yohan				
21	Putri Amelia				
22	Raju Orlando				
23	Sadam Fatoni				
24	Silvia Nabila				
25	Suci Riana Sari				
26	Tiara				
27	Umi Latifah				
28	Windi Ananda				
29	Yoga Prastia				
Jumlah					
Rata-Rata Kelas					

Lampiran 11

Sistem Penilaian Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	
75–79	B	3	Baik	
70–74	C	2	Cukup	
65–69	D	1	Kurang	
<65	E	0	Kurang Baik	

Lampiran 12

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGAMATAN TARI GANGGIRING
TINGANG**

No.	Indikator	Deskriptor	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Kemampuan pengamatan tari Ganggiring Tanggung dari Kalimantan Tengah.	1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3. Pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6. Hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.					

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa sebagai berikut :	Keterangan Skala :
Sangat Baik : 80 – 100	5 = 80 – 100
Baik : 75 – 79	4 = 75 – 79
Cukup : 70 – 74	3 = 70 – 74
Kurang : 65 – 69	2 = 65 – 69
Kurang Baik : < 65	1 = < 65

Rumus Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Indikator} \times \text{banyaknya skala}}$

Penentuan penilaian dipertimbangkan sari SKM (Standar Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah 70.

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA 3

Soal-Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan kalimat singkat dan benar!

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Lampiran 14

JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA 3

Guru memberikan contoh kepada siswa cara menuliskan laporan hasil pengamatan tari di depan kelas dengan susunan laporannya : bab 1 yaitu latar belakang tari Ganggiring Tingang, tujuan, manfaat, waktu dan tempat dilaksanakannya pertunjukan tari Ganggiring Tingang, bab 2 yakni

1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.
6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.

Dan bab 3 yaitu kesimpulan dari isi.

1. Nama-nama gerak tari Ganggiring Tingang :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Burung hinggap. | 4. Ngasai. |
| 2. Burung mencengkram. | 5. Tarawang. |
| 3. Burung terbang. | 6. Lelek untuk pria, lekai untuk wanita |

Nama-nama busana tari Ganggiring Tingang :

- | | |
|-----------------|-----------------|
| - Salawer pukuk | - rumpi sakaruk |
|-----------------|-----------------|

Busana untuk laki-laki dinamakan sangkaruk.

Busana untuk perempuan dinamakan kambit saluy.

Nama-nama properti tari Ganggiring Tingang :

Ganggiring yang merupakan alat yang menghasilkan bunyi (tiau) yang terbuat dari kayu yang di dalamnya berisikan biji saga.

2. Fungsi gerak tari Ganggiring Tingang adalah :
 1. Burung hinggap seperti burung yang sedang diam.
 2. Burung mencengkram seperti burung yang sedang mencengkram.
 3. Burung terbang seperti burung yang sedang terbang.
 4. Ngasai gerak berjalan melangkah ke depan.
 5. Tarawang seperti gerak burung yang sedang meloncat.
 6. Lelek untuk pria seperti menjaga burung betina, lekai untuk wanita burung yang sedang istirahat.

Fungsi busana tari Ganggiring Tingang :

Untuk menutupi tubuh agar dapat dilihat dan dipandang serasi juga sebagai penahan cuaca.

Fungsi properti tari Ganggiring Tingang adalah sebagai tari tontonan.

3. Melimbit telawe mengundang artinya mengusir musuh yang ingin mendekat.

Tari Ganggiring Tingang adalah tarian yang menggambarkan kehidupan burung enggang yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah. Tarian ini biasa ditarikan untuk menyambut tamu agung.
4. Ciri khas gerak Ganggiring Tingang yang merupakan gerak yang berasal dari burung enggang.

Ciri khas busana Ganggiring Tingang terbuat dari kain beludru.

Ciri khas properti terbuat dari kulit kayu nyamu yang berbetuk bulat lonjong di dalamnya berisikan biji saga.

6. Keindahan gerak tari Ganggiring Tingang yang mencerminkan burung enggang.

Keindahan busana yang sesuai dengan tari Ganggiring Tingang yang melambangkan burung enggang.

Keindahan properti yang digunakan sesuai dengan isi tari Ganggiring Tingang yang terbuat dari kulit kayu nyamu yang didalamnya berisikan biji saga yang menghasilkan bunyi.

7. Kekurangan dari gerak tari Ganggiring Tingang banyak menyerupai gerak tari yang berasal dari daerah jawa.

Kekurangan dari busana tari Ganggiring Tingang warna yang digunakan berlawanan kurang sesuai.

Kekurangan dari properti tari Ganggiring Tingang kelangkaan bahan dari properti. Properti hanya digunakan untuk dibunyikan saja.

Lampiran 15

Format Nilai Laporan Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No	Nama Siswa	Laporan Hasil Pengamatan Tari			Rata-Rata Nilai Per Siswa
		Kolabolator 1	Kolabolator 2	Peneliti	
1	Adinda Nurhalijah				
2	Agustiani				
3	Elviani Dwi M				
4	Faizah Azzahra				
5	Farah Nabila M				
6	Fomastrian				
7	Karisma				
8	Mahardika				
9	Mila Puspita				
10	M. Ariq N F				
11	M. Haidat				
12	M. Hasief Muzaki				
13	M. Ikhsan				
14	M. Jamal Afrozi				
15	M. Noval				
16	M. Sopian Sauri				
17	Nelsi Zeni				
18	Nur Hayati				
19	Oktaviani				
20	Patricia Yohan				
21	Putri Amelia				
22	Raju Orlando				
23	Sadam Fatoni				
24	Silvia Nabila				
25	Suci Riana Sari				
26	Tiara				
27	Umi Latifah				
28	Windi Ananda				
29	Yoga Prastia				
Jumlah					
Rata-Rata Kelas					

Lampiran 16

Sistem Penilaian Laporan Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa				
Tingkat Penguasaan	Nilai	Bobot	Predikat	Jumlah siswa
80–100	A	4	Sangat Baik	
75–79	B	3	Baik	
70–74	C	2	Cukup	
65–69	D	1	Kurang	
<65	E	0	Kurang Baik	

Lampiran 17

Instrumen Penilaian Laporan Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No.	Indikator	Deskriptor	Skala				
			1	2	3	4	5
1.	Laporan Hasil Pengamatan Tari Giring - Giring dari Kalimantan Tengah di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah.	<p>Guru memberikan contoh kepada siswa cara menuliskan laporan hasil pengamatan tari di depan kelas dengan susunan laporannya : bab 1 yaitu latar belakang tari Ganggiring Tingang, tujuan, manfaat, waktu dan tempat dilaksanakannya pertunjukan tari Ganggiring Tingang, bab 2 yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Fungsi tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3. Pengertian Tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 6. Hal-hal yang kurang menarik tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. <p>Dan bab 3 yaitu kesimpulan dari isi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 2. Fungsi Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 3. Pengertian tari Ganggiring Tanggung dari Kalimantan Tengah. 4. Ciri khas gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah. 5. Keindahan gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang 					

		dari Kalimantan Tengah. 6. Hal-hal yang kurang menarik dari gerak, busana dan properti tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai oleh siswa sebagai berikut : Keterangan Skala :

Sangat Baik : 80 – 100 5 = 80 – 100

Baik : 75 – 79 4 = 75 – 79

Cukup : 70 – 74 3 = 70 – 74

Kurang : 65 – 69 2 = 65 – 69

Kurang Baik : < 65 1 = < 65

Rumus Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Indikator x banyaknya skala}}$

Jumlah Indikator x banyaknya skala

Penentuan penilaian dipertimbangkan sari SKM (Standar Ketuntasan Minimal)

mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan adalah 70.

Lampiran 18

PEDOMAN OBSERVASI I

(Untuk Kolaborator)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Kolaborator :

Guru :

No.	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian antara model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
2.	Ksesesuaian antara Materi pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
3.	Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam proses pembelajaran Seni Tari.						
4.	Kebermanfaatan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran Seni Tari.						
5.	Daya tarik model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> bagi perhatian siswa dalam pembelajaran Seni Tari.						

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
6.	Peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
7.	Peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
8.	Peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
9.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
10.	Peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
11.	Peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
12.	Kesesuaian antara media pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
13.	Kesesuaian metode pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
14.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
15.	Peningkatan hasil belajar Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai guru sebagai berikut :

Sangat Baik : 80 – 100

Baik : 75 – 79

Cukup : 70 – 74

Kurang : 65 – 69

Kurang Baik : < 65

Keterangan Skala :

5 = 80 – 100

4 = 75 – 79

3 = 70 – 74

2 = 65 – 69

1 = < 65

Jakarta,.....2011

Kolaborator

.....

Lampiran 19

ANGKET I

(Untuk Siswa)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Siswa :

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari.		
2.	Apakah pembelajaran Seni Tari menarik perhatian anda.		
3.	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan anda.		
4.	Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian anda untuk bertanya.		
5.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda mempresentasikan materi.		
6.	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari.		
7.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.		
8.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu siswa belajar mandiri.		
9.	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar anda di kelas.		

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
10.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda dalam menyimpulkan materi.		

Jakarta,2011

Siswa

.....

Lampiran 20

PEDOMAN OBSERVASI II

(Untuk Kolaborator)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Kolaborator :

Guru :

No.	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian antara metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
2.	Kesesuaian antara materi metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
3.	Kemampuan guru dalam menerapkan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam proses pembelajaran Seni Tari.						
4.	Kebermanfaatan metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran Seni Tari.						

No.	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
5.	Daya tarik metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> bagi siswa dalam pembelajaran Seni Tari.						
6.	Peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
7.	Peningkatan keberanian siswa mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
8.	Peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
9.	Peningkatan kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
10.	Peningkatan kemampuan siswa mengapresiasi pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
11.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
12.	Peningkatan hasil belajar Seni Tari dalam pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai guru sebagai berikut :

Sangat Baik : 80 – 100

Baik : 75 – 79

Cukup : 70 – 74

Kurang : 65 – 69

Kurang Baik : < 65

Keterangan Skala :

5 = 80 – 100

4 = 75 – 79

3 = 70 – 74

2 = 65 – 69

1 = < 65

Jakarta,.....2011

Kolaborator

.....

Lampiran 21

ANGKET II

(Untuk Siswa)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Siswa :

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan.		
2.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menarik perhatian anda.		
3.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menambah pengetahuan anda.		
4.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan memancing keberanian anda untuk bertanya.		
5.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda dalam menguasai materi.		
6.	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan.		
7.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.		

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
8.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda belajar mandiri.		
9.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan menambah keefektifan belajar anda di kelas.		
10.	Apakah pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan membantu anda dalam menyimpulkan materi.		

Jakarta,2011

Siswa

.....

Lampiran 22

PEDOMAN OBSERVASI III

(Untuk Kolaborator)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Kolaborator :

Guru :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian antara model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
2.	Ksesesuaian antara Materi pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
3.	Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam proses pembelajaran Seni Tari.						
4.	Kebermanfaatan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran Seni Tari.						
5.	Daya tarik model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> bagi perhatian siswa dalam pembelajaran Seni Tari.						

No.	Aspek yang di nilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
6.	Peningkatan antusias siswa dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
7.	Peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
8.	Peningkatan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
9.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
10.	Peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
11.	Peningkatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
12.	Kesesuaian antara media pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
13.	Kesesuaian metode pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan tujuan pembelajaran Seni Tari.						
14.	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						
15.	Peningkatan hasil belajar Seni Tari pada model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .						

Keterangan :

Nilai yang dapat dicapai guru sebagai berikut :

Sangat Baik : 80 – 100

Baik : 75 – 79

Cukup : 70 – 74

Kurang : 65 – 69

Kurang Baik : < 65

Keterangan Skala :

5 = 80 – 100

4 = 75 – 79

3 = 70 – 74

2 = 65 – 69

1 = < 65

Jakarta,.....2011

Kolaborator

.....

Lampiran 23

ANGKET III

(Untuk Siswa)

Kelas : IV (Empat)

Fokus Obervasi : *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Pokok Bahasan :

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Siswa :

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda senang dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari.		
2.	Apakah pembelajaran Seni Tari menarik perhatian anda.		
3.	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan anda.		
4.	Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian anda untuk bertanya.		
5.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda mempresentasikan materi.		
6.	Apakah anda tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari.		
7.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kerja sama anda dalam diskusi kelompok.		
8.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu siswa belajar mandiri.		

No.	Butir Pertanyaan	Kualitas Tanggapan	
		Ya	Tidak
9.	Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar anda di kelas.		
10.	Apakah pembelajaran Seni Tari membantu anda dalam menyimpulkan materi.		

Jakarta,2011

Siswa

.....

Lampiran 24

Run Down Acara Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00	Kumpul di sekolah.
2.	08.15– 08.30	Mengecek siswa dalam absensi
3.	08.30 – 08.45	Berdo'a sebelum berangkat ke TMII.
4.	08.45	Go to TMII.
5.	08.45 – 10.00	Sampai di TMII.
6.	10.00– 10.15	Tiba di anjungan Kalimantan Tengah.
7.	11.00 – 11.15	Pengarahan pembelajaran realia dengan metode studi lapangan.
8.	11.15 – 11.30	Pertunjukan tari Ganggiring Tingang.
9.	11.30 – 11.45	Perkenalan penari dengan narasumber.
10.	11.45 – 12.30	Informasi dari narasumber.
11.	12.30 – 13.00	Wawancara narasumber secara mandiri.
13.	13.00 – 13.30	Ishoma.
14.	13.30 – 14.30	Belajar praktek menari tari Ganggiring Tingang.
15.	14.30 – 15.00	Evaluasi belajar praktek menari tari Ganggiring Tingang.
16.	15.00 – 15.15	Kesimpulan pembelajaran.
17.	15.15 – 15.30	Menutup pembelajaran.
18.	15.30	Pulang ke rumah yukkkkk.....

Lampiran 25

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Kamis, 14 April 2011.

Tempat : Perpustakaan SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Responden : Windi Ananda.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
2. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik perhatian kamu? Alasannya?
3. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah pengetahuan kamu? Alasannya?
4. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memancing keberanian kamu untuk bertanya? Alasannya?
5. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu dalam mempresentasikan materi? Alasannya?
6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari dengan

menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

Alasannya?

7. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok? Alasannya?
8. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kamu belajar mandiri? Alasannya?
9. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah keefektifan belajar siswa di kelas? Alasannya?
10. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu menyimpulkan materi? Alasannya?

Lampiran 26

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Kamis, 14 April 2011.
 Tempat : Perpustakaan SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.
 Responden : Windi Ananda.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya, senang karena beda sama pelajaran yang lain.

2. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik perhatian kamu? Alasannya?

Jawaban :

Ya menarik, nggak ngebosenin.

3. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah pengetahuan kamu? Alasannya?

Jawaban :

Ya, jadi lebih banyak tahu tari Nusantara.

4. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memancing keberanian kamu untuk

bertanya? Alasannya?

Jawaban :

Ya jadi berani, kalau dulu takut untuk bertanya karena nggak ngerti tapi sekarang lebih pengen tahu.

5. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu dalam mempresentasikan materi? Alasannya?

Jawaban :

Ya membantu, kalau mata pelajaran Seni Tari jarang pakai persentasi tapi sekarang pakai presentasi.

6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Saya nggak bosan mengikuti pelajaran Seni Tari karena lebih asyik.

7. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok? Alasannya?

Jawaban :

Ya membantu, jadinya kerja bareng-bareng sama temen-temen kalau lagi diskusi.

8. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kamu belajar mandiri? Alasannya?

Jawaban :

Ya lebih mandiri, karena gurunya gak menjelaskan tapi kasih pertanyaan terus kita disuruh nyari jawabannya dari buku.

9. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah keefektifan belajar siswa di kelas? Alasannya?

Jawaban :

Ya lebih efektif belajarnya, nggak ada yang main-main, biasanya banyak yang bercanda sekarang pada ngerjain semua.

10. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu menyimpulkan materi? Alasannya?

Jawaban :

Ya membantu, dalam menyimpulkan materi pelajaran menjadi pengalaman yang baru.

Lampiran 27

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Minggu, 17 April 2011.

Tempat : Aula Anjungan Kalimantan Tengah TMII.

Responden : M. Hasief Muzaki.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
2. Apakah pembelajaran Seni Tari kamu lebih tertarik melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
3. Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan kamu melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
4. Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian kamu untuk bertanya melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
5. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu dalam mempresentasikan materi melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning? Alasannya?

6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning? Alasannya?*
7. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning? Alasannya?*
8. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu belajar mandiri melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning? Alasannya?*
9. Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar siswa di kelas melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning? Alasannya?*
10. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu menyimpulkan materi melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning? Alasannya?*

Lampiran 28

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Minggu, 17 April 2011.

Tempat : Aula Anjungan Kalimantan Tengah TMII.

Responden : M. Hasief Muzaki.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Senang banget sekalian jalan-jalan jadinya belajarnya nggak di kelas terus.

2. Apakah pembelajaran Seni Tari kamu lebih tertarik melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Saya lebih tertarik, baru sekarang pembelajaran Seni Tari belajar di luar kelas karena lebih mengenal banyak tari Nusantara.

3. Apakah pembelajaran Seni Tari menambah pengetahuan kamu melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya menambah pengetahuan saya, karena saya jadi tahu tari secara langsung bukan sekedar gambar yang ada di buku.

4. Apakah pembelajaran Seni Tari memancing keberanian kamu untuk bertanya melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya memancing saya untuk bertanya lebih banyak tentang tari, dan lebih banyak mengenal budaya indonesia.

5. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu dalam mempresentasikan materi melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Sangat membantu karena pembelajaran yang di persentasikan saya benar-benar menguasai materinya.

6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Saya nggak bosan mengikuti pembelajaran Seni tari karena pembelajarannya mengasikkan.

7. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya sangat membantu saya dengan teman-teman saya banyak pendapat mengenai tari yang kita lihat semuanya aktif bekerja sama.

8. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu belajar mandiri melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya sangat membantu guru sama sekali tidak menjelaskan tetapi hanya membimbing saya kalau saya tidak mengerti.

9. Apakah pembelajaran Seni Tari menambah keefektifan belajar siswa di kelas melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya lebih efektif tidak membuang-buang waktu karena belajar dengan studi lapangan lebih menarik dari pada di kelas.

10. Apakah pembelajaran Seni Tari membantu kamu menyimpulkan materi melalui metode studi lapangan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Sangat membantu menyimpulkan materi pembelajaran.

Lampiran 29

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Selasa, 19 April 2011.

Tempat : Perpustakaan SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Responden : Putri Amelia.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?
2. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik perhatian kamu? Alasannya?
3. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah pengetahuan kamu? Alasannya?
4. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memancing keberanian kamu untuk bertanya? Alasannya?
5. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu dalam mempresentasikan materi? Alasannya?
6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

Alasannya?

7. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok? Alasannya?
8. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kamu belajar mandiri? Alasannya?
9. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah keefektifan belajar siswa di kelas? Alasannya?
10. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu menyimpulkan materi? Alasannya?

Lampiran 30

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SENI TARI
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KETERAMPILAN
SISWA KELAS IV SDN PALMERAH 05 PAGI JAKARTA BARAT

Hari / Tanggal : Selasa, 19 April 2011.

Tempat : Perpustakaan SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat.

Responden : Putri Amelia.

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Seni Tari menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Ya saya senang mengikuti pembelajaran Seni Tari nggak bikin jenuh.

2. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik perhatian kamu? Alasannya?

Jawaban :

Ya lebih menarik karena suasana belajarnya lebih berbeda lebih menyenangkan.

3. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah pengetahuan kamu? Alasannya?

Jawaban :

Ya, pengetahuan saya mengenai pembelajaran Seni Tari lebih luas.

4. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning memancing keberanian kamu untuk bertanya? Alasannya?

Jawaban :

Ya saya jadi berani untuk bertanya mengenai pembelajaran Seni Tari yang saya tidak paham.

5. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu dalam mempresentasikan materi? Alasannya?

Jawaban :

Ya membantu karena saya lebih mengerti bagaimana cara untuk mempresentasikan materi pembelajaran Seni Tari yang saya pelajari.

6. Apakah kamu tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*? Alasannya?

Jawaban :

Saya tidak bosan mengikuti pembelajaran Seni Tari karena lebih berbeda dari pembelajaran Seni Tari sebelumnya.

7. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu bekerja sama dalam diskusi kelompok? Alasannya?

Jawaban :

Ya, membantu saya dalam bekerja sama jadi semua temen-temen bekerja tidak hanya mengandalkan satu orang dalam kelompok.

8. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kamu belajar mandiri? Alasannya?

Jawaban :

Ya saya lebih belajar mandiri dalam menemukan jawaban tanpa di jelaskan oleh guru.

9. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menambah keefektifan belajar siswa di kelas? Alasannya?

Jawaban :

Ya lebih efektif tidak membuang-buang waktu semua bekerja sama dalam diskusi.

10. Apakah pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu kamu menyimpulkan materi? Alasannya?

Jawaban :

Ya membantu dalam menyimpulkan materi supaya lebih paham materi yang telah dipelajari.

Lampiran 31

CONTOH
CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Pengetahuan Dasar Tari

Nama : Halimah Nurhaqi

Peran : Peneliti

Catatan Lapangan : 01

Pengamatan hari / tgl : Selasa, 12 April 2011

Pukul : 13.00 s/d 14.10 WIB

Disusun pukul : 20.00 WIB

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan pengetahuan dasar tari adalah :

1. Sebelum kegiatan dimulai pembelajaran ketua kelas memimpin do'a.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan apersepsi mengenai pengetahuan dasar tari.
4. Pada pertemuan ini guru lebih banyak melakukan tanya jawab kepada siswa.
5. Guru bertanya kepada siswa untuk menyebutkan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak, ruang dan waktu sebagai unsur utama tari, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, kemukakan keindahan tari Nusantara?
6. Guru menunjuk siswa untuk menjawab satu persatu secara bergiliran.

7. Guru membagikan soal pretest kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyebutkan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak, ruang dan waktu sebagai unsur utama tari, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, kemukakan keindahan tari Nusantara.
8. Guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran Seni Tari agar siswa mengerti pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
9. Guru membagikan kelompok belajar dengan metode diskusi.
10. Guru membagikan buku sebagai sumber belajar siswa agar siswa dapat menemukan jawaban secara mandiri dengan membaca dalam berdiskusi.
11. Guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan bersama-sama.
12. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak, ruang dan waktu sebagai unsur utama tari, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, kemukakan keindahan tari Nusantara.
13. Seluruh siswa mencari dengan membaca sumber belajar yang berkaitan dengan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak, ruang dan waktu sebagai unsur utama tari, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, kemukakan keindahan tari Nusantara dengan berdiskusi.
14. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.
15. Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok membimbing teman-temannya.

16. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran.
17. Diskusi sudah mulai berjalan dengan lancar namun masih perlu perbaikan.
18. Siswa masih kesulitan dalam memberikan jawaban mengenai mendiskusikan fungsi tari Nusantara, pengertian tari Nusantara, pengertian gerak, ruang dan waktu sebagai unsur utama tari, properti dan busana sebagai unsur pendukung tari Nusantara, kemukakan keindahan tari Nusantara melalui sumber belajar yang dibacanya.
19. Namun ketika menuliskan jawaban dari pertanyaan yang sudah siswa temukan tampak beberapa siswa merasa jenuh.
20. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil dari jawaban diskusi di depan kelas secara bergiliran.
21. Guru membimbing setiap kelompok yang maju ke depan kelas dalam mempresentasikan hasil dari diskusi.
22. Guru memberikan masukan kepada siswa setiap kelompok yang mempresentasikan hasil belajar mandiri.
23. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan masukan hasil dari kerja mandiri siswa. Kemudian siswa diberikan tugas untuk mempelajari kembali materi di rumah.
24. Siswa mengisi angket proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Lampiran 32

CONTOH
CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Pengetahuan Dasar Tari

Pengamatan hari / tgl : Selasa, 12 April 2011

1. Penerapan pembagian kelompok dengan metode diskusi berjalan dengan cukup baik dan bermanfaat untuk membantu siswa yang masih kurang kemampuannya dalam materi pengetahuan dasar tari.
2. Siswa yang masih belum aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu diarahkan dan dibimbing dengan memancing pertanyaan-pertanyaan.
3. Penerapan presentasi kelompok sudah cukup baik namun harus diperbaiki dalam penguasaan materi pengetahuan dasar tari dan diberi waktu untuk melakukan tanya jawab.

Jakarta, 2011

Kolaborator 1

Kolaborator 2

.....

.....

Lampiran 33

CONTOH

CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

Nama : Halimah Nurhaqi

Peran : Peneliti

Catatan Lapangan : 02

Pengamatan hari / tgl : Minggu, 17 April 2011

Pukul : 08.00 s/d 15.30 WIB

Disusun pukul : 20.00 WIB

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah adalah :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru.
2. Guru memberikan Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yakni pembelajaran dengan metode studi lapangan, siswapun mendengarkan dengan serius mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru membagi kelompok belajar dengan kelompok yang sama seperti pertemuan pertama.
5. Guru dan siswa berdoa sebelum melakukan pembelajaran tersebut

bersama-sama dengan khusuk menurut agama masing-masing.

6. Guru memandu siswa pergi ke Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah dengan bus.
7. Sampai di Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Kalimantan Tengah guru memberikan petunjuk pelaksanaan.
8. Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dijawab bersama.
9. Guru memberikan perintah kepada siswa menyiapkan alat-alat untuk mengamati tari dan mencari sumber informasi.
10. Pada pertemuan ini guru tidak banyak melakukan metode ceramah tetapi menggunakan metode studi lapangan mereka mencari informasi melalui narasumber.
11. Penggunaan metodestudi lapangan pun dilakukan pada saat awal sebelum diskusi dilakukan. Namun untuk keperluan informasi guru juga menampilkan narasumber sebagai kebutuhan siswa.
12. Siswa menyaksikan tari Ganggiring Tingang yang berasal dari Kalimantan Tengah yang ditarikan secara berpasangan.
13. Siswa mengamati tari tersebut dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru.
14. Setelah menyaksikan pertunjukan tari tersebut guru memperkenalkan salah satu narasumber yang merupakan pencipta tari dari Ganggiring Tingang yang bernama bapak Hamlimanyan.
15. Narasumber memperkenalkan diri dan memperkenalkan kedua penari yang bernama Kurnia dan Budi.

16. Siswa mendengarkan penjelasan dari narasumber mengenai tari Ganggiring Tingang.
17. Siswa melakukan tanya jawab mengenai aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang dan mencatat jawaban dari narasumber.
18. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan selanjutnya yakni untuk melakukan tanya jawab kepada seniman, narasumber maupun penari yang berada di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
19. Siswa melakukan tanya jawab kepada narasumber, seniman maupun penari dengan antusias dan mandiri.
20. Guru membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber, seniman maupun penari.
21. Tanya jawab narasumber, seniman maupun penari berjalan dengan lancar.
22. Siswa mencatat semua penjelasan dari narasumber, penari maupun seniman mengenai tugas yang diberikan oleh guru.
23. Guru mengumpulkan kembali siswa karena waktu yang diberikan telah habis dalam mencari informasi.
24. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa menyimpulkan hasil informasi yang telah didapatnya mengenai aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang.
25. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian siswa diberikan tugas kembali mengenai materi yang telah dilakukan untuk membuat laporan secara berkelompok mengenai hasil dari informasi yang telah didapatkan dan didiskusikan bersama-sama.
26. Siswa mengisi angket proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Lampiran 34

CONTOH
CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Pengamatan Tari Ganggiring Tingang

Pengamatan hari / tgl : Minggu, 17 April 2011

1. Penerapan pembelajaran dengan metode studi lapangan sudah cukup baik dan bermanfaat bagi siswa yang belum pernah mengamati tari secara langsung.
2. Siswa yang masih belum aktif terlibat dalam proses wawancara dengan narasumber dan hanya mengandalkan informasi dari teman saja perlu diarahkan dan dibimbing agar dapat belajar dengan mandiri.

Jakarta, 2011

Kolaborator 1

Kolaborator 2

.....

.....

Lampiran 35

CONTOH
CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Lapran hasil Pengamatan Tari

Nama : Halimah Nurhaqi

Peran : Peneliti

Catatan Lapangan : 03

Pengamatan hari / tgl : Selasa, 19 April 2011

Pukul : 13.00 s/d 13.10 WIB

Disusun pukul : 20.00 WIB

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan pokok bahasan laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang dari Kalimantan Tengah di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah adalah :

1. Sebelum kegiatan dimulai pembelajaran ketua kelas memimpin do'a.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan apersepsi laporan hasil pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
4. Pada pertemuan ini guru lebih banyak melakukan tanya jawab kepada siswa.
5. Guru memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran Seni Tari agar siswa mengerti pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Guru meminta kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompok

belajarnya masing-masing dengan metode diskusi.

7. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
8. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
9. Siswa menyiapkan hasil laporan dari pengamatan tari Ganggiring Tingang di Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah.
10. Siswa masih kesulitan menuliskan laporan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
11. Siswa juga masih kesulitan dalam mengungkapkan bahasa ke kalimat di hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
12. Guru membimbing siswa dalam menuliskan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
13. Pada pertemuan ini guru tidak banyak melakukan metode ceramah tetapi lebih mengutamakan metode diskusi belajar secara mandiri.
14. Kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang dengan kelompoknya masing-masing di depan kelas.
15. Siswa mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang di depan kelas secara bergiliran dengan kelompoknya masing-masing.
16. Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok membimbing teman-temannya.

17. Siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran.
18. Presentasi hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang sudah mulai berjalan dengan lancar namun masih perlu perbaikan.
19. Siswa yang belum mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang melakukan tanya jawab.
20. Guru membimbing setiap kelompok yang maju ke depan kelas dalam mempresentasikan hasil dari diskusi.
21. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok mengenai hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
22. Guru memberikan masukan kepada siswa setiap kelompok yang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
23. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberi masukan hasil dari laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.
24. Siswa mengisi angket proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Lampiran 36

CONTOH
CATATAN HARIAN

Pokok Bahasan : Laporan Hasil Pengamatan Tari

Pengamatan hari / tgl : Selasa, 19 April 2011

1. Penerapan pembagian kelompok dengan metode diskusi dengan sumber belajar melalui pengamatan tari berjalan dengan cukup baik dan bermanfaat untuk membantu siswa yang masih kurang kemampuannya dalam materi laporan hasil pengamatan tari.
2. Siswa yang masih belum aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu diarahkan dan dibimbing dengan memancing pertanyaan-pertanyaan.
3. Penerapan presentasi pada proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik namun harus lebih banyak interaksi antara yang mempresentasikan dengan audiens dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipresentasikan.

Jakarta, 2011

Kolaborator 1

Kolaborator 2

.....

.....

Lampiran 37

FOTO

Foto 1 : Guru melakukan apresepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011

Foto 2 : Siswa melakukan diskusi kelompok.



Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011.

Foto 3 : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



Dokumen Pribadi, Selasa 12 April 2011.

Foto 4 : Guru memberikan apresepsi kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran studi lapangan.



Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011

Foto 5 : Guru memberikan tugas kepada siswa dalam mengamati aspek-aspek dari tari Ganggiring Tingang



Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011.

Foto 6 : Siswa melakukan tanya jawab dengan narasumber.



Dokumen Pribadi, Minggu, 17 April 2011.

Foto 7 : Guru dan siswa melakukan tanya jawab.



Dokumen Pribadi, 17 April 2011.

Foto 8 : Siswa sedang menuliskan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang secara tertulis.



Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

Foto 9 : Siswa sedang mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.



Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

Foto 10: Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil laporan pengamatan tari Ganggiring Tingang.



Dokumen Pribadi, Selasa, 19 April 2011.

Lampiran 38

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai kolaborator 1 :

Nama : Indah Sutami, S.Pd

NIP : 19670930 200003 2 001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan pada materi Seni Tari melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat, yang dibuat oleh :

Nama : Halimah Nurhaqi

No. Registrasi : 2525070098

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Demikianlah surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

Hormat Saya,

Indah Sutami, S.Pd

NIP. 19670930 200003 2 001

Lampiran 39

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai kolaborator 2 :

Nama : Nurlaila Hazami

NIP : 19631227 198503 2 005

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan pada materi Seni Tari melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa kelas IV SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat, yang dibuat oleh :

Nama : Halimah Nurhaqi

No. Registrasi : 2525070098

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Demikianlah surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

Hormat Saya,

Nurlaila Hazami

NIP. 19631227 198503 2 005

8 Agustus 2011

Nomor : 045/1.85
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
Di Tempat

Kami Bersedia menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Halimah Nurhaqi**
Nomor Registrasi : 2525070098
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Dalam Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **SDN Palmerah 05 Pagi, Jakarta Barat**

Telah mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan
Judul :

***“Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni
Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Keterampilan Siswa Kelas IV SDN
Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat”.***

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,
SDN Palmerah 05 Pagi Jakarta Barat

Lindawati Darmawi, S.Pd
NIP. 19530324 197804 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Halimah Nurhaqi. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 14 Februari 1990. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Andy Mulya Syah Alam dan Suwarni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Palmerah 09 Pagi Jakarta Barat tahun 1995. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 88 Jakarta Barat pada tahun 2001. Pada tahun 2004 melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 24 Jakarta Pusat. Menempuh jenjang S1 Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2007 sampai dengan sekarang.